

KABUPATEN KAPUAS HULU

SUATU TINJAUAN SEJARAH SOSIAL DAN EKONOMI



Direktorat
Kebudayaan

32

DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL PONTIANAK

JL. LETJEN. SUTOYO PONTIANAK TELP. 0561-737906

Tahun 2007

302.0832

AWI

K

KABUPATEN KAPUAS HULU
SUATU TINJAUAN SEJARAH SOSIAL DAN EKONOMI

Pengarah :
Dra. Lisyawati Nurcahyani, M.Si

Penulis :
Dra. Anita
Dra. Juniar Purba
Fathul Futuh Tamam, S.S.

DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
Jl. Letjend. Sutoyo Pontianak, Telp. (0561) 737906

Tahun 2007

ABSTRAK

Kabupaten Kapuas Hulu yang merupakan suatu jantung Borneo (Heart of Borneo) merupakan wilayah ekologi yang melewati sungai-sungai, juga merupakan suatu lalu lintas perairan di seluruh Kalimantan Barat. Oleh sebab itu letaknya yang sangat strategis sehingga banyak memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam. Dengan adanya perkembangan ekonomi yang baik maka mata pencarian akan berkembang sehingga menyebabkan aktivitas menjadi meningkat. Pembangunan dilaksanakan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi dan sosial politik.

Peningkatan di bidang perhubungan yaitu adanya transportasi udara yang dapat menghubungkan dengan daerah luar Kabupaten Kapuas Hulu dan juga transportasi sungai untuk menghubungkan daerah lain untuk kelancaran penumpang dan arus barang. Melihat pembangunan di sektor sosial budaya yaitu sangat diutamakan oleh masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu dengan meningkatkan pendidikan.

Kabupaten Kapuas Hulu cukup dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pembangunan bermacam karena memiliki sektor-sektor potensial seperti hasil kekayaan yang berupa ikan arwana, sarang burung walet, madu, hasil-hasil tambang, air raksa dan sebagainya yang dipasarkan di Kabupaten Sintang, Sanggau, Ngabang, Pontianak seluruh Kalimantan Barat dan juga manca negara seperti negara tetangga kita yaitu Malaysia.

Berbagai suku bangsa yang tinggal di Kabupaten Kapuas Hulu hidup saling baur membaur yaitu antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang, misalnya terdapat perselisihan langsung ditangani oleh tokoh adat atau pemuka masyarakat.

KATA PENGANTAR

Sebagai umat beragama terlebih dahulu kami panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena kurnia Nya sehingga penulisan tentang Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan tentang Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan sejarah lokal sebagai salah satu unsur sejarah wilayah Indonesia, sehingga diharapkan hasilnya dapat memberikan sepintas gambaran tentang Sejarah Lokal di Kabupaten Kapuas Hulu

Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan bantuan dan kerjasama yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat di Daerah Kabupaten Kapuas Hulu. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang akan membantu kami baik pada waktu penelitian dilapangan maupun pada saat penulisan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini belum sempurna. Oleh karena itu untuk lebih menyempurnakan laporan ini, kami mengharapkan sumbangan pemikiran, saran yang sifatnya sumbangan dari semua pihak. Harapan kami mudah-mudahan tulisan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Pontianak,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan Penulisan	3
1.5 Metode Penulisan	3
1.6 Sistematika Penulisan	5
 BAB II LATAR BELAKANG PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KABUPATEN KAPUAS HULU	 7
2.1 Kedatangan Belanda	7
2.2 Kedatangan Jepang	9
2.3 Sejarah Sebelum Terbentuknya Kabupaten Kapuas Hulu	10
2.4 Sistem Pembentukan Daerah	13
2.5 Lambang Daerah	14
2.6 Pembentukan Dasar Hukum Otonomi Kabupaten Kapuas Hulu	17
2.7 Perkembangan Aparatur Pemerintah	18
 BAB III KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN KAPUAS HULU	 21
3.1 Mata Pencarian dan penduduk	21
3.2 Pola Pemukiman Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu	23
3.3 Agama dan Kepercayaan	24
3.4 Keadaan Sosial Budaya	24
3.5 Sistem Kekerabatan	25
3.6 Stratifikasi Sosial Masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu	30
 BAB IV KONDISI PEREKONOMIAN KABUPATEN KAPUAS HULU	 33
4.1 Potensi-Potensi Kabupaten Kapuas Hulu	33
4.1.1 Kehutanan	33
4.1.2 Lahan Perkebunan	33
4.1.3 Bahan Tambang	34
4.1.4 Kekayaan Perikanan	34
4.2 Sektor Penunjang Perekonomian	36
4.2.1 Perhubungan Darat	36
4.2.2 Perhubungan Sungai	37
4.2.3 Perhubungan Udara	37
4.3 Telekomunikasi dan Informasi	38

4.3.1	Sektor Pariwisata	39
4.4	Perdagangan Industri dan Koperasi	40
4.4.1	Industri	40
4.4.2	Perdagangan	40
4.4.3	Koperasi	41
4.5	Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Kapuas Hulu	42
4.5.1	Sektor Kebudayaan	42
4.5.2	Sektor Pariwisata	43
BAB V	PENUTUP	49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN-LAMPIRAN		53

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini setiap negara menuntut dari warganya kesetiaan dan tanggungjawab agar menjadi bangsa yang tangguh. Loyalitas tersebut tidak dengan sendirinya tumbuh. Sehingga dengan adanya kesadaran akan identitas atau jati diri sebagai suatu bangsa hanya bisa terbentuk bila seseorang memperoleh informasi yang akurat tentang sejarah bangsanya. Dalam kasus Indonesia, bangsa Indonesia sepatutnya mempelajari siapa dirinya.

Sehingga pada era globalisasi seperti sekarang ini kita selalu dihadapkan pada permasalahan dan masalah tersebut selalu berkaitan dengan masalah lainnya. Sedangkan untuk mencari pemecahan masalah kita perlu dan harus mengetahui hal-hal yang melatar belakangnya. Hal ini berarti menuntut kita untuk mengorek-gorek peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Karena peristiwa tersebut dapat terjadi sebagai landasan atau pedoman dalam menginterpretasikan peristiwa yang sedang dihadapi untuk mengetahui sejarah.

Oleh sebab itu negara menuntut dari setiap warga negaranya setia dan tanggung jawab agar menjadi bangsa yang tangguh. Loyalitas tersebut tidak dengan sendirinya tumbuh. Kesadaran akan identitas atau jati diri sebagian suatu bangsa hanya dalam kasus Indonesia, bangsa Indonesia sepatutnya mempelajari siapa dirinya.

Kejadian-kejadian penting apa yang telah berlangsung yang berpengaruh terhadap sosok bangsa Indonesia masa kini. Dalam hal memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah, kajian yang kritis analisis hendaknya digunakan agar kita memahami kondisi-kondisi pada waktu lampau yang memperoleh peristiwa penting.

Peninggalan benda bersejarah merupakan salah satu dari sumber sejarah, di samping dokumen dan pemahaman terhadap rangkaian peristiwa-peristiwa sebelumnya serta pengkajian para pelaku sejarah. Pemahaman dan penghargaan yang membutuhkan sikap terikat(committed), terhadap "negara kesatuan" misalnya, tercapai melalui keragaman budaya. Dengan mempelajari dan belajar dari sejarah berarti kita berpeluang untuk menjadi aktif karena menghindari kesalahan-kesalahan masa lalu.

Kita secara inspiratif kita dapat menangkap nilai-nilai yang sangat positif yang sangat relevan dengan masa yang akan datang. Sehingga secara inspiratif, kita mengungkap nilai-nilai yang bersifat positif yang sangat relevan pada saat ini meskipun adanya materi tantangan berbeda.

Kalau kita mencermati kedua hal peristiwa tersebut di atas yaitu berupa tela'ah terhadap faktor-faktor tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu berupa keadaan ekonomi, agama, nilai-nilai masyarakat, keadaan geografis dan lain-lain.

Adanya keadaan yang dialami oleh orang-orang yang memberikankan urunan untuk menghasilkan suatu peninggalan yang monumental, hal ini jarang sekali terungkap, hal ini sebenarnya sangat penting untuk dipikirkan secara imajinatif, maka hal ini kita perlu mempelajari sejarah untuk membahas kontribusi faktor-faktor untuk mempertanyakan secara kritis.

Terdapatnya catatan-catatan yang terjadi di masa lampau dan peninggalan monumental yang secara fisik mati. Sehingga memiliki makna yang sangat dinamis melalui pengajaran pertanyaan yang sangat kritis dalam perspektif dengan mengaitkan dari berbagai faktor . Sehingga dengan demikian kita belajar sejarah belajar untuk berpikir.

Tetapi sejarah tidak saja membicarakan masa lampau saja, melaikan juga mengenai hal yang terus menyertai masyarakat dalam kehidupan masa kini guna menyongsong masa depan jadi “sejarah” layaknya seperti jenis kebutuhan lainnya bagi kehidupan manusia (Susanto Zuhdi 2000:3). Maka dengan demikian timbul apa yang disebut Sejarah Sosial.

Sejarah Lokal, Sejarah Kontenporer dan sebagainya. Pada penulisan ini selalu mengkaitkan dari masa lampau dengan masa kini yang tersusun dalam waktu yang cukup lama.

Begitu pula tentang penulisan pertumbuhan dalam perkembangan suatu kota merupakan suatu hal yang menarik karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga proses pertumbuhan itu bisa berjalan dengan baik. Salah satu kajian yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah “KABUPATEN KAPUAS HULU SUATU TINJAUAN SEJARAH SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI “.

Penulisan ini merupakan salah satu tinjauan sosial budaya dan ekonomi dengan peranan untuk menggambarkan kehidupan Kota Kapuas Hulu. Munculnya Kabupaten Kapuas Hulu tidak begitu saja melalui tahapan-tahapan atau waktu yang sangat panjang sampai pada Kabupaten Kapuas Hulu pada saat ini.

1.2 Masalah

Informasi mengenai munculnya Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi pada umumnya belum banyak diketahui oleh masyarakat baik di Kabupaten Kapuas Hulu sendiri maupun di luar Kabupaten Kapuas Hulu masih terbilang sangat sedikit . Tidak berkembangnya informasi disebabkan oleh banyak faktor antara lain kurangnya inventarisasi dan dokumentasi Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sosial Budaya dan Ekonomi sendiri pada generasi muda.

Untuk memperoleh sumber Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sosial Budaya dan Ekonomi harus didukung oleh banyak data-data primer seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan “ Kabupaten Kapuas Hulu, sehingga dapat diungkapkan secara lengkap.

Dengan sumber sejarah yang ada di Kalimantan Barat khususnya yang berkaitan dengan Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi dapat banyak mendukung data-data yang diperlukan oleh penulis. Dengan terungkapnya

“ Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi “ tersebut diharapkan dapat disebar luaskan pada masyarakat luas.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penulisan Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi dapat banyak mendukung data-data yang dipelukan oleh penulis. Dengan terungkapnya Sejarah Sosial Budaya Ekonomi dan kemudian sampai akhirnya menjadi suatu Kabupaten samapai dengan kondisi pada saat sekarang ini (tahun 1942 - 2007). Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi hal ini diikuti oleh perkembangan di dalam kehidupan masyarakat baik mengenai penduduk, pola permukiman, mata pencaharian dan sebagainya.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini secara umum meliputi tentang Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi yang merupakan salah satu usaha untuk menggali dan juga mengembangkan sejarah lokal yang merupakan suatu sejarah berada dalam wilayah Indonesia yang merupakan suatu cara dari kebudayaan Nasional Indonesia. Dengan adanya Sejarah Nasional Indonesia untuk mengembangkan suatu sejarah daerah.

Tujuan penulisan ini secara khusus dari penulisan Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya Dan Ekonomi ini untuk mengharapakan pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Kapuas Hulu sampai dengan perkembangan samapai saat ini.

Dengan adanya penulisan ini supaya untuk menambah sebuah referensi yang diharapkan dapat memberikan sebatas gambaran tentang Sejarah Lokal Kabupaten Kapuas Hulu kepada para pembaca keputusan dalam membuat dan menentukan kebijaksanaan di daerah tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis mengemukakan metode penelitian yang meliputi:

- Metode wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan informan guna mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai bahan penulisan.
- Metode kepustakaan yaitu mutlak dilakukan dalam penulisan ini dengan mencatat sumber-sumber kepustakaan yang ada dipelajari serta bahan-bahan kepustakaan yang ada, mempelajari serta meneliti bahan-bahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penyelesaian penulisan.
- Studi lapangan yaitu mengadakan penelitian langsung ke lapangan, guna mendapatkan informasi tentang lokasi penelitian sample, sekaligus melakukan wawancara kepada responden guna mendapatkan data yang diperlukan.

Suatu penulisan akan memperoleh hasil seperti diharapkan apabila menggunakan suatu atau beberapa metode yang sasaran seperti yang diharapkan. Pada kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

1.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis melakukan persiapan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, yaitu mulai dari pemilihan judul-judul, pembuatan proposal dan aspek-aspek yang perlu dan disesuaikan dengan kemampuan penulisan. Pada tahap ini, penulisan juga mengajukan pedoman wawancara, menentukan jadwal penelitian ke lapangan mengolah data, analisis data serta penyusunan laporan.

Dalam kegiatan tersebut ada empat tahap yang digunakan yaitu melakukan pencarian terhadap jejak-jejak yang ditinggalkan tersebut secara kritis, berusaha untuk membayangkan mengenai bentuk dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau itu dan menyampaikan hasil-hasil sesuai dengan jejak-jejak maupun dengan imajinasi ilmiah (Notosusanto 1978 : 35).

Setelah bukti-bukti sejarah itu diketemukan, barulah dilakukan :

1. Hieuristik yaitu proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah berupa benda (bangunan, berakas, sumber tertulis (dalam) dan sumber lisan (hasil wawancara).
2. Kritik yaitu Proses untuk menyeleksi data menjadi fakta.
3. Interpretasi yaitu merangkaikan fakta-fakta menjadi suatu keseluruhan yaitu yang masuk akal.
4. Histografi yaitu merangkaikan fakta-fakta menjadi kisah sejarah (Zuhdi, 1992:1).

Data-data mengenai peristiwa sejarah tidak semua diperoleh dari catatan-catatan tertulis, maka dalam kegiatan penulisan ini, penulis juga menggunakan metode sejarah lisan berupa wawancara. Metode ini merupakan metode pelengkap untuk dapat merekonstruksi peristiwa sehingga menjadi lebih luas dimensinya karena data-data yang tidak terdapat di dalam catatan tertulis dapat dilengkapi dengan rekaman-rekaman suara. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis mentukan nara sumber sebagai informasi pokok yang mengetahui betul mengenai peristiwa tersebut (Singarimbun, 1989 :92).

1.5.2. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data ini penulis mengambil langkah menganalisa data ini, yaitu setelah data-data itu terkumpul, baik dari hasil studi maupun dari hasil wawancara dengan nara sumber. Sumber itu dilakukan analisa mengenai sumber primer dan sumber sekunder, sebab titik tolak karya sejarah adalah mengenai sumber penggunaan sumber baik primer maupun skunder (Gottshalk, 1986, 33-40).

Fredrik juga menambahkan pula bahwa landasan utama sejarah adalah bagian mengenai bukti-bukti sejarah yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan ditulis. Sumber itu dapat berupa arsip, surat-surat

pribadi atau surat kabar. Bukti ini dipelajari kemudian dipertimbangkan mana yang sesuai dengan pokok masalah (1984 :13-14).

Hasil dari penelitian diseleksi dan dianalisa untuk mendapatkan fakta yang dapat dipercaya dan keabsahannya dapat terjamin. Dan keterangan dan hasil dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan wawancara mengingat bahwa setiap keterangan tidak luput dari subyektifitas yang dikemukakan informan atau penutur. Setelah itu dilakukan penghubungan dan penerangan fakta-fakta yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji menjadi sebuah kisah (Kartodirjo, 1992 : 18-19). Sehingga dengan demikian menjadilah suatu tulisan yang bersifat diskritif analisis.

1.5.3. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan suatu fakta-fakta sejarah yaitu dengan dua cara yang digunakan yaitu : menilai sumber tertulis dan sumber lisan (Arsip nasional Republik Indonesia, 1985 : 46).

Untuk mendapatkan sumber tertulis dapat diperoleh dengan cara studi pustaka yaitu dengan upaya untuk mempelajari dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sangat erat sekali dengan penelitian, sedangkan sumber lisan ini dapat diperoleh melalui cerita-cerita atau kisah-kisah yang terdapat dikalangan masyarakat dengan menggunakan wawancara.. Sehingga pada kenyataan ini dapat dikatakan tidak semua peristiwa sejarah yang sudah berbentuk tulisan itu dapat memberikan informasi secara jelas mengenai peristiwa sejarah yang terjadi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai pertanggungjawaban ilmiah dalam penulisan ini perlu disusun bentuk ataupun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Masalah

1.3 Ruang Lingkup

1.4 Tujuan Penulisan

1.5 Metode Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II Latar Belakang Pertumbuhan dan Perkembangan Kabupaten
Kapuas Hulu

2.1 Masuknya Belanda

2.2 Masuknya Jepang

2.3 Sejarah Sebelum Terbentuknya Kabupaten Kapuas Hulu

2.4 Sistem Pembentukan Daerah

2.5 Lambang Daerah

- 2.6. Pembentukan Dasar Hukum Otonomi Kabupaten Kapuas Hulu.
- 2.7 Perkembangan Aparatur Pemerintah

BAB III Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu

- 3.1 Mata Pencarian Dan Penduduk
- 3.2 Pola Pemukiman Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu
- 3.3 Agama dan Kepercayaan
- 3.4 Keadaan Sosial Budaya
- 3.5 Sistem Kekerabatan
- 3.6 Startifikasi Sosial

BAB IV Kondisi Perekonomian Kabupaten Kapuas Hulu

- 4.1 Pontensi-Potensi Kabupaten Kapuas Hulu
 - 4.1.2 Lahan Perkebunan
 - 4.1.3 Bahan Tambang
 - 4.1.4 Kekayaan Perikanan
- 4.2 Sektor Penunjang Perekonomian
 - 4.2.1 Perhubungan Darat
 - 4.2.2 Perhubungan Sungai
 - 4.2.3 Perhubungan Udara
- 4.3 Telekomunikasi dan Informasi
 - 4.3.1 Sektor Pariwisata
- 4.4 Perdagangan Industeri dan Koperasi
 - 4.4.1 Industeri
 - 4.4.2 Perdagangan
 - 4.4.3 Koperasi
- 4.5. Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Kapuas Hulu
 - 4.5.1 Sektor Kebudayaan
 - 4.5.2 Sektor Pariwisata

BAB V Penutup

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran-Saran

-DAFATAR PUSTAKA

-DATA INFORMAN

-LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LATAR BELAKANG PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KABUPATEN KAPUAS HULU

2.1 Kedatangan Belanda

Belanda mulai datang pertama kali ke Selimbau masa Pemerintahan Abbas Surya Negara yaitu Sri Paduka Tuan Asisten Residen Sintang yaitu bernama Cettiersia. Kedatangan Belanda tersebut ingin meminta ijin kepada raja untuk mengusahakan kayu di Kenerak untuk mendirikan sebuah benteng di Kabupaten Sintang. Maka dibuatlah suatu perjanjian seandainya kayu-kayu itu banyak maka lama mereka bekerja di tempat tersebut tetapi seandainya jumlahnya tidak banyak maka hanya sekedar nyalah untuk bekerja di tempat tersebut. Sedangkan mengenai pembagian hasil dihitung sepuluh bagi 1 (10 %) (Wawancara : H Ali As SH).

Setelah perjanjian disetujui oleh raja Asisten Residen Cettiersia menyuruh tukang besi orang Cina dan satu orang Melayu Bugis bernama Wak Cindarok untuk mengambil kayu-kayu melalui sungai-sungai. Tukang kayu tersebutpun bekerja menebang kayu masuk ke Singai Kenerak Kemdali, Raya, Kenepai, Gebong, Rigi, Riau, Lemedak, Marsida, Kemelian, Subang, Kemayung dan hasilnya lebih 70 rupiah (Surat Persaksian Perang Raja Negeri Selimbau pada pasal 10).

Selesaiannya kontrak dari perjanjian pertama antar kerajaan Selimbau dengan Gouvernement Hindie Nederlands dimasa pemerintah Pengeran Soema 15 Nov.1823 T.M(11 R.Awal 1239 H) telah disetujui oleh Raja Selimbau, maka Belanda secara berturut-turut melakukan kontrak dengan raja. Kontrak kedua dilakukan pada tanggal 5 September 1847 atau 25 Desember 1847 atau 25 Dzulhijah 1263 H dimasa Pangeran Mohammad Abas Suria, juga kontrak ketiga pada tanggal 27 Maret 1855 atau 7 Rajab 1271 H. Kontrak keempat Pangeran Haji Muda Agong 28 Pebruari 1880-1300. (Wawancara : H. Zahry Abdullah)

Kontrak ketiga dilakukan oleh Raja Selimbau yaitu bernama Muhammad Abas Suria Negara dengan Tuan Komisariss Breenis dan Tuan Obosca. Isi dari kontak tersebut adalah mengenai daerah-daerah yang telah ditaklukan oleh Pangeran Mohammad Abbas Negara yaitu meliputi : Orang-orang Dayak Batang Lupa yang tinggal di Suriyang, Tangit, Sumpak, Senunuk dan Lanjak (terdapat dalam Pasal 7 dan Pasal 11 Surat persaksian Perang Raja negeri Selimbau) mengenai atas penguasaan tanah di Seberuang dan lainnya sehingga Sintang menjadi terhapus adanya.

Tanggal 15 November 1823, tentang Belanda mengakui kedaulatan Kerajaan Selimbau yang menguasai tanah negeri Kapuas Hulu dan negeri Silat. Peraturan tentang pemerintah disepakati bersama di dalam rapat menteri-menteri kerajaan. Setelah mendapat pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda, sehingga Kerajaan Selimbau dapat memperluas kerajaannya untuk mendirikan negeri baru yang bernama Nanga Bunut dengan mengangkat Abang Berita dengan gelat Raden Suta. Berkat restu dari Pangeran Soema.

Pada tanggal 15 Desember 1847, pangeran Muhammad Abbas Surya Negara mendapat pengakuan dari pemerintahan Belanda untuk memimpin tanah Kapuas Hulu yang dimulai pada Hulu Negeri Silat. Sehingga pada saat inilah terjadinya peperang yang dahsyat di Kapuas Hulu. Kerajaan Sintang melakukan penyerang terhadap Selimbau pada tahun 1838 untuk menaklukkan daerah Selimbau. Kerajaan Sintang yang dipimpin oleh Pangeran Adipati Mohammad Jamaludin melakukan penyerbuan ke Selimbau pada tanggal 7 Ramadhan 1259. Rakyat Selimbau sedang melaksanakan ibadah puasa sangat marah dan mengutuk serangan kaum kafirin, sehingga Kerajaan Selimbau bersekutu dengan Kerajaan Pontianak yang dipimpin oleh Sultan Syarif Usman Bin Sultan Syarif Abdurrahman Alqadri. Sehingga Kerajaan Selimbau mengumpulkan semua wilayah yang telah menjadi taklukannya dari Kerajaan Selimbau. Setelah itu Raja Selimbau memberangkatkan pasukan tempurnya ke Sintang. Kemudian terdegarlah suara gending yang ditabuh dan juga terompet yang ditiup sebagai tanda perang dimulai. Dalam peperangan ini Belanda ikut campur. Pasukan Kerajaan Sintang tidak berani memasuki Ibukota Kerajaan Selimbau langsung meninggalkan pertempuran tersebut. Tetapi setelah sampai di Kerajaan Silat pasukan gabungan Kerajaan Selimbau mendapat perlawanan, sementara mereka dalam keadaan siap siaga sehingga mereka dapat dikalahkan, kemudian mereka menuju ke daerah Ketugau peperangan tidak dapat dielakkan lagi keadaan semakin gawat sehingga Raja Sintang memerintahkan pasukanya untuk mengibarkan bendera putih tanda damai. Gabungan Kerajaan Selimbau tidak mau berhenti terus menyerang dengan membabitkan sehingga Pangeran Muhammad Abbas Surya Negara memerintahkan untuk menghentikan peperangan dan melakukan perundingan dengan Kerajaan Sintang. Setelah perundingan tersebut selesai disepakati untuk mengadakan perjanjian, maka pasukan Kapuas Hulu meninggalkan arena perang tersebut. Dalam waktu yang tidak lama terjadi lagi peperangan dengan Kerajaan Sekadau namun peperangan hanya terjadi di sungai Ketungau yang luas (Documen Penembahan Van Salimbau 1882).

Belanda menandatangani kontrak perjanjian pada tanggal 5 Desember 1847 dengan Pangeran Muhammad Abbas Surya Negara dan sekalian memberikan gelar. Pada zaman pemerintahan Pangeran Muhammad Abbas Surya Negara Kerajaan Selimbau mengalami zaman keemasan dan mempunyai daerah kekuasaan yang sangat luas sampai kedaerah Batang Aik Serawak Malaysia kemudian mendapatkan izin dari penembahan Selimbau yaitu seperti : Kerajaan Suhaid dan Jongkong yang berpusat di Selimbau (Documen Penembahan Van Salimbau 1822 tentang Perang Selimbau, Sintang dan Sekadau tahun 1839).

Pada tanggal 27 Maret 1855, Belanda mengadakan kontrak perjanjian dengan Penembahan Muhammad Abbas Surya Negara dengan mengakui kedaulatan kerajaan Selimbau atas tanah Kapuas Hulu sehingga pada tahun 1862 didirikan Mesjid Jami' di Selimbau.

Massa Penembahan Haji Muda Agung Muhammad Saleh Pakunegara mendapat pengakuan kedaulatan oleh pemerintahan Belanda di Betawi diangkat menjadi raja di Kerajaan Selimbau yang ke 23 pada tanggal 28 Februari 1822 M. Masa pemerintahan Penembahan Agung Muhammad Saleh Pakunegara dapat menjalin hubungan dengan : Serawak, Brunei, Siak Indrapura, Cirebon, Surakarta dan Arab Saudi bahkan salah satu dari isteri keturunan dari Solo.

Penembahan Haji Gusti Muhammad Usman sebagai raja terakhir dari kerajaan Selimbau yang ke 25 yang dinobatkan oleh Belanda, pada masa pemerintahan beliau tahun 1912, rakyat mengalami penderitaan karena harus membayar pajak yang tinggi, . karena pajak yang dilakukan tersebut mendapat tekanan dari Belanda, maka pada waktu tersebut sering terjadi konflik sehingga dengan demikian telah terjadilah kejadian-kejadian pemberontakan yaitu Kerajaan Bunut, yaitu Penembahan Haji Gusti Muhammad Usman meninggal tahun 1923. Setelah ia meninggal duni maka berakhilah berakhirlah Kerjan Selimbau tersebut.

2.2 Kedatangan Jepang

Jepang masuk Kapuas Hulu pada tahun 1942 dengan membuka pertambangan Batu Bara(mercuri/air raksa) yaitu pada bagian hulu Sungai Tebaung dan juga Sungai Mentebah. Tiga lokasi utama pertambangan yaitu Kenarin, Pasinduk dan Petikah. Ketiga lokasi pertambangan itu relatif berdekatan, memperkerjakan sekitar 3.000 buruh.

Untuk menengani logistik buruh sebanyak itu diperlukan gudang untuk menyimpan dan dibutuhkan karyawan menanganinya menurut H. Abdurrasyid bin A. Rahman. . Rupanya pertimbangan Jepang mengacu pada reprensi Kepala Kampung Nanga Semangut yaitu H. Abdurrasyid bin A. Rahman sendiri.

Pertambangan itu ditangani hanya 7 orang Jepang yaitu sebagai pimpinan oprasional, pimpinan kantor dan bagian kesehatan(semacam paramedis). Selebihnya sebagai mandor dan buruh yang kesemuanya orang Indonesia dan juga berasal dari pelosok Kalimantan Barat.

H.Abdurrasyid mempunyai kesan positif tentang tata kerja Jepang. Menurutny walaupun pada saat itu Jepang adalah penjajah, namun oprasional tambang diatur dengan baik dan manusiawi. Artinya buruh selain diberi makan, juga diberi upah dengan jam kerja 8 jam /hari.

Selain itu bila mereka berkerja orang Jepang bersungguh-sungguh, selalu disiplin, selain rajin, ditanamkan sifat jujur dan terakhir bertanggung jawab. Namun sangat disangkan memang, yang berbuat macam-macam itu justru Mandor mereka orang Indonesia yang overacting terhadap bangsa sendiri untuk sekedar cari muka pada orang Jepang, sehingga terjadi kesewenangan dan kekerasan katanya.

Ada banyak suka dukanya selama 3 tahun berkerja sebagai kerani Jepang tersebut. Antara lain saat diperintah Jepang untuk menentukan jenis hukum untuk buruh yang melakukan pelanggaran atas peraturan yang ada

dipertambangan yang dilakukan oleh buruh karena ketidak tahuan atas aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Jepang.

Bila dipercaya untuk menentukan hukuman. H. Abdurrasyid selalu mencari akal, agar hukuman itu ringan dilaksanakan, tetapi kelihatan proposional sehingga Jepang setuju. Dari hasil yang sangat melegahkan selama 3 tahun pertambangan itu dibuka , tidak ada satupun buruh yang mati karena sakit atupun penyiksaan.

Setelah 3 tahun berkerja pada Jepang pertambangan tersebut ditutup, Karen Jepang menyerah pada sekutu pada tahun 1945. Maka berakhirilah kekuasaan Jepang.(Stefanus Akim, Equator, 19 Desember 2002).

2.3 Sejarah Sebelum Terbentuknya Kabupaten Kapuas Hulu

Di saat zaman pendudukan Jepang seluruh Kalimantan berada dibawah kekuasaan pemerintahan Angkatan laut Jepang yaitu Borneo Menseibu Coka (1942 Agustus 1945) dan berpusat di Banjarmasin. Sedangkan untuk Kalimantan Barat bersatus "Meinseibu Syuu". Pada saat sebelum pemulihan kedaulatan berdasarkan dari putusan gabungan Kerajaan-kerajaan Borneo Barat yaitu pada tanggal 22 Oktober 1946 No 20 L, yang terbagi dalam 12 Swapraja dan 3 Neo – Swapraja yaitu sebagai berikut :

1. Swapraja Sambas
2. Swaperaja Pontianak
3. Swaperaja Mempawah
4. Swapraja Landak
5. Swapraja Kubu
6. Swapraja Matan
7. Swapraja Sukadana
8. Swapraja Simpang
9. Swapraja Sanggau
10. Swapraja Sukadana
11. Swapraja Tayan
12. Swapraja Sintang

Neo Swapraja

1. Neo Swapraja Meliau
2. Neo Swapraja Nanga Pinoh
3. Neo Swapraja Kapuas Hulu

Untuk mewujudkan suatu ikatan federasi dengan nama " Daerah Kalimantan Barat". Berdasarkan keputusan tersebut disyahkan oleh Residen Kalimantan Barat dengan surat keputusan pada tanggal 10 Mai 1948 No. 161.

Pada tahun 1948 keluarlah Besluit Luitenant Gouverneur Jenderal pada tanggal 2 Maret 1948 No 8 (Stbld. 1948/58) mengakui Kalimantan Barat berstatus "Daerah Istimewa sebagai Pemerintahan sendiri berserta sebuah "Dewan Kalimantan Barat".

Di saat masa R.I.S Kalimantan bersetatus sebagai "Daerah Bagian (bukan Negara bagian) yang termasuk dalam suatu perumusan : Satuan-satuan kenegaraan yang tegak sendiri seperti Daya Besar, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Banjar.

Sehingga dengan tuntutan dari rakyat maka D.I.K.B. yang dipandang sebagai peninggalan pemerintahan Kolonial Belanda, maka berdasarkan Kepusan Dewan Pada tanggal 7 Mei 1950, dengan masing-masing nomor 234/R dan 235/R baik badan Pemerintah harian D.K.I.B juga pejabat Kepala Daerah D.K.B.I menyerahkan semua wewenangnya kepada Pemerintah Pusat R.I.S yang diawali oleh seorang pejabat yang berpangkat sebagai Residen.

Sebagai penampung ini maka Menteri Dalam Negeri R.I.S dengan surat keputusan tanggal 24 Mei 1950 No.B.Z. 17/2/47 ditetapkan bahwa hak-hak dan kewajiban-kewajiban pemerintah yang diserahkan tersebut untuk sementara dijalankan oleh seorang Residen Kalimantan Barat yang berkedudukan di Pontianak (berdasarkan pasal 54 Konsitusi RIS).

Maka keluarlah Peraturan Pemerintah tahun 1950 No.2/1950 tanggal 4 Agustus 1950 yang menetapkan bahwa seluruh Kalimantan kecuali Daerah jajahan kerajaan Inggris menjadi satu daerah Propinsi Administratif, sehingga dengan demikian Kalimantan Barat administratif yang merupakan bagian dari Proinsi Kalimantan di bawah pemerintahan Gubernur yang berada di Banjarmasin dan berarti juga bahwa Kalimantan (tanpa Kalimantan Barat) yang dibentuk RI (Daerah Bagian Kalimantan Timur dengan keputusan Presiden RIS No 127 tanggal 24 Maret 1950), Banjar dengan keputusan Presiden RIS No 13 tanggal 13 sampai 4 April 1950, Daya Besar dengan keputusan Presiden RIS No.138 tanggal 4 April 1950 Kalimantan Tenggara dengan keputusan Presiden RIS No 139 pada tanggal 4 April 1950 dan juga Kota Waringin dengan keputusan Presiden R.I.S No 140 tanggal 4 April 1950 mengabungkan diri dengan Negara bagian R.I Jogyakarta yang pada bulan April 1950 Negara Bagian R.I tersebut mengangkat seorang Gubernur sebagai pejabat Pemerintah yang tinggi atas wilayah seluruh Kalimantan, terkecuali Kalimantan Barat, dihapuskan dan Residen di Pontianak bersama-sama Residen di Banjarmasin dan Samarinda di bawah Gubernur Kalimantan yang baru dengan sebutan masing-masing "Residen Koordinator".

Setelah terbentuknya Negera Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950, maka dengan demikian dihapuskanlah daerah Kalimantan Barat sebagai Daerah Bagian RIS, sebagai hak-hak berserta kewajiban Pemerintah yang dijalankan jatuh kepada Negara Kesatuan, tetapi Residen tinggal di posnya (Pontianak) sebagai Pegawai/Pejabat Pemerintah Negara Kesatuan.

Sehingga DBKI sebagai daerah 12 Swapraja dan 3 Neo Swapraja di hapus, sedangkan hak-hak dan kewajiban pemerintah dikembalikan kepada anggota-anggota federasi tersebut.

Surat keputusan Menteri Dalam Negeri R.I tahun 1951, pada tanggal 8 September 1951 No. Pem. 20/6/10 yang mencakup segala ketentuan

tentang pembagian secara administratif daerah Kalimantan Barat, yang dahulunya dikenal dengan nama" Residenie Westerrafdeling van Borneo " dan menjadi daerah Kalimantan Barat 6 daerah Kabupaten administrative yaitu :

1. Pontianak
2. Ketapang
3. Sambas
4. Sintang
5. Sanggau
6. Kapuas Hulu

Dan sebuah daerah Kota administrative Pontianak.

Kalimantan Barat menjadi bagian dari Propensi administrative Kalimantan dan dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Pontianak yang subordinee kepada Gubernur Kalimantan. Sehingga Residen Kalimantan Barat di Pontianak tersebut bukan nya seorang Residen pendukung hak dan tugas sendiri, melainkan hanya melaksanakan tugas koordinasi saja dengan sebutan "Residen Koordinataor".

Sehingga keluarlah UU Darurat no 2 Tahun 1953 , Tahun 1953 yang mulai berlaku pada tanggal 7 Januari 1953, yang berdasarkan UU No 2 Tahun 1948. Isi dari UU Darurat tersebut yaitu menetapkan pembentukan propensi otonom Kalimantan. Berdasarkan pasal 1 UU Darurat itu merumuskan bahwa Daerah Propensi Kalimantan yang bersifat administratif seperti yang dimaksud dalam P.P.R.I.S No 27/1950 yang dibentuk sebagai daerah otonom Propensi Kalimantan yang mempunyai hak sebagai mengatur rumah sendiri.

Dengan demikian pada tanggal 7 Januari 1953 mulailah berlaku U.U. Darurat No 3/1953 yaitu U.U. Darurat tentang pembentukan resmi daerah otonom Kabupaten/Daerah Istimewa Tingkat kabupaten/ Kota Besar dalam suatu lingkungan daerah Propensi Kalimantan Barat.

Berdasarkan UU Darurat ini kemudian dapat dijadikan U.U. No 27/ 1959 disahkan pada tanggal 26 Juni 1959.

Maka pada tahun 1956 ditetapkanlah U.U No 25/1956 yang merupakan daerah-daerah otonom Propensi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur dengan mencabut U.U. darurat No. 2/1953, Hal ini bahwa U.U No 23/1956 ini dipecahkan menjadi 3 Propensi Otonom yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No. des 52/10/ 56 pada tanggal 12 Desember 1956 ditetapkan bahwa U.U tersebu berlaku pada tanggal 1 Januari 1957. Sehingga pada tanggal 1 Januari 1957. Maka sejak 1 Januari 1957. Maka tanggal 1 Januari 1957 juridis formil Kalimantan Barat menjadi daerah Otonom Propensi. Dengan demikian pada tanggal 10 Januari 1957 di Banjarmasin diserahkan timbang terima dari Gubernur /Kepala daerah Propensi Kalimantan (dulu) yaitu kepada tiga Residen/ pejabat Gubernur/ Kepala Daerah Propensi Kalimantan (dulu) kepada ketiga Residen/pejabat Gubernur Propensi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Sedangkan wilayah Propensi Kalimantan barat

ini juga meliputi daerah Swatantra Kabupaten Sambas, Pontianak sebagaimana yang ditetapkan oleh U.U.Darurat no3 /1953 (Tanjung Pura Berjuang 1970, oleh SENDAM XII/Tanjungpura).

2.4. Sistem Pembentukan Daerah

Daerah tingkat II Kabupaten Kapuas Hulu merupakan Kabupaten otonom terbentuk bersama dengan Daerah Tingkat II seperti yang lainnya yang berada di Kalimantan Barat berdasarkan UU Darurat No 3 tahun 1953 pada tanggal 13 Januari 1953 tentang pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan Barat. Daftar nama-nama kepala Pemerintah sejak Tahun 1951 hingga sampai saat sekarang ini adalah sebagai berikut ini:

DAFTAR KEPALA DAERAH/PEMERINTAHAN KABUPATEN KAPUAS HULU TAHUN 1951-2005

NO	NAMA	JABATAN	MASA BHAKTI
1	J.C.OAVANG OERAY	WK. WEDANA	1951
2	J.C.OEVANG OERAY	ACT. BUPATI	1951
3	ANANG ADRAK	BUPATI	1951-1955
4	J.C RANGKAP	PATIH/ACT. BUPATI	1956
5	RM.SOETOMO K.KUSUMO	BUPATI	1956-1957
6	ADE M. DJOHAN	BUPATI	1957-1959
7	G.M SALEH	PATIH/PD. BUPATI	1957-1959
8	J.R.GILING	PD.BUPATI KDH	1959-1960
9	ANASTASIUS SYAHDAN	BUPATI KDH	1965-1967
10	ABANAG SYAHDANSYAH	-Sda-	1967-1975
11	H.M.ALI AS, SH	-Sda-	1975-1980
12	A.SATIF	-Sda-	1980-1985
13	DRS. H.A.M. DJAPARI	-Sda-	1985-1990
14	DRS.H.A.M. DJAPARI	-Sda-	1990-1995
15	JACOBUS F.LAYANG.BA, SH	-Sda-	1995-2000
16	DRS. H. TAMBUL HUSIN	-Sda-	2000-2005
17	DRS. H. TAMBUL HUSIN	-Sda-	2005-Skg

Dihimpun dari berbagai sumber

Adanya Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Barat nomor 353 Tahun 1987 dan Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 1996, Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu ditetapkan menjadi 23 Kecamatan yang sebelumnya 16 Kecamatan, dimana 7 Kecamatan mengalami pemekaran menjadi 2 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Putussibau dimekarkan menjadi Kecamatan Putussibau dan Kecamatan Keadamin.
2. Kecamatan Manday dimekarkan menjadi Kecamatan Manday dan Kecamatan Kalis.
3. Kecamatan Bunut Hilir dimekarkan menjadi Kecamatan Bunut Hilir dan Kecamatan Mentebah.
4. Kecamatan Bunut Hilir dimekarkan menjadi Kecamatan Bunut Hulu dan Kecamatan Mentebah.
5. Kecamatan Embau dimekarkan menjadi Kecamatan Embau dan Kecamatan Batu Datu.
6. Kecamatan Semitau dimekarkan menjadi Kecamatan Semitau dan Kecamatan Suhaid.
7. Kecamatan Empanang dimekarkan menjadi Kecamatan Empanang dan Kecamatan Puring Kencana.

Sehingga dengan adanya perkembangan pembangunan pada setiap Kecamatan pada tahun 2006 terbentuknya hanya 4 kelurahan yakni sekitar 161 Desa 4 Kelurahan serta 456 Dusun.

Apabila kita hanya membandingkan pada pemerintahan Kabupaten/ Kota yang lain di Propinsi Kalimantan Barat. Sehingga Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam jumlah Desa Kelurahan yang tertinggal/termiskin, dengan demikian kondisi perekonomian daerah masih relative rendah dengan demikian secara global dapat diindikasikan sehingga proses pembangunan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah Desa/Kelurahan dan Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu sangat jauh dari pada yang direncanakan.(Data Pokok Kab Kapuas Hulu 2006, hal 53-55).

2.5. Lambang Daerah

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki lambang dasar yang ditetapkan berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu. Pada saat berlakunya Peraturan Daerah ini, maka Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu No 3 tahun 1977, tanggal 15 November 1977 tentang Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu yang belum disahkan dinyatakan ditarik kembali. Peraturan Daerah ini dapat disebut Peraturan Daerah tentang “ Lambang Daerah Kabupaten Tingkat II Kapuas Hulu.

Kemudian disahkan dengan Surat Keputusan menteri Dalam Negeri tanggal 21 Juni 1979 No. Pem. 10/44-41-460. Direktorat Jenderal Pemerintahan dan Otonom Daerah. Diundangkan dalam Lembaran Daerah Otonom Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu : Nomor 15 Tahun 1979 tanggal 30 Agustus 1979 Seri D Nomor 4.

Uraian tentang Lambang Daerah Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan No: 12 tahun 1979 yang dikutip dari buku Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu Tentang Lambang Daerah Kabupaten Tingkat II Kapuas Hulu .

Motif Lambang

Bentuk keseluruhan dari lambang Daerah bersudut lima : terdiri dari

1. Prisiai, tiang angung, jantera, mandau dan tombak yang terletak berselang.
2. Padi, kapas, dengan pita pengikat dan bintang
3. Bukit, daratan, rawa, Sungai, danau dan ikan.
4. Pita bertulis Kabupaten Tingkat II Kapuas Hulu.
5. Polisir di bagian Luar lambang Daerah.

Makna dan Motip

Bintang bersudut lima berwarna kuning emas adalah dasar dan falsafah Pancasila dimaksud bahwa Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu merupakan sebagian dan wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila dan bernaung di bawah Panji Sang Dwi Warna.

- Kelompok bunga kapas, berjumlah 17 helai berarti tanggal 17
- Bunga Kapas berjumlah 8 kuntum berarti bulan 8 (Agustus).
- Buah padi berjumlah 45 butir, berarti tahun 1945.
- Kesatuan pengertian dari kesaatuan ketentuan dimaksud dalam ayat (1) pasal ini adalah bahwa pada tanggal, bulan dan tahun tersebut. Kabupaten Daerah tingkat II Kapuas Hulu adalah merupakan bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 tidak ketinggalan dan turut aktif untuk memepertahankannya.
- Padi dan Kapas menggambarkan bahwa Pemerintah Daerah bersama rakyatnya sentiasa berusaha cukup sedang dan cukup pangan.
- Perisai, mandau dan tombak adalah menggambarkan pusaka dan kebudayaan rakyat Kabupaten Kapuas Daerah Tingkat II Kapuas Hulu dengan kesungguhan hatinya yang suci senantiasa siap siaga membela dan membangun Daerah dan Negara.
- Jantera menggambarkan :
 - Kepemimpinan yang sangat sejati dan berwibawa dalam menjalankan Roda Pemerintahan.
 - Perhubungan lalulintas dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu menggunakan sarana kendaraan air.

Tiang Agung adalah menggambarkan bahwa :

- Tiang keselamatan dan kesejahteraan pada perumahan-perumahan yang dibuat dan didirikan secara gotong royong.
- Kesatuan dan persatuan rakyat Kabupaten daerah Tingkat II Kapuas Hulu dan dengan kesatuan panduannya bersungguh-sungguh bergotong royong membangun Daerah Tanah airnya.

Bukit, dataran, rawa, sungai, danau ikan melambangkan bahwa :

- Menggambarkan Geografi Kabupaten Kapuas Hulu dan kehidupan masyarakat serta kekayaan alamnya
- Menggambarkan Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu sebagai penghasil ikan tawar yang terbanyak di Propensi Daerah Tingkat II Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas

Hulu yang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang terbesar.

Tangkai padi dan tangkai Kapas diikat menjadi satu oleh sebuah pita bersudut 4 (empat) yang mengandung arti :

- a. Kesungguhan
- b. Persatuan dan kesatuan
- c. Kegotong-royongan
- d. Kesejahteraan

Lambang dari Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1
Lambang Kabupaten Kapuas Hulu

Guna mencapai masyarakat adil dan makmur tulisan Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu menunjukkan daerah , Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu adalah salah satu Daerah Tingkat II dalam Propensi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat juga merupakan salah satu Daerah Otonom Tingkat II.

Pada saat berlakunya Peraturan Daerah ini, maka Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu No.03 Tahun 1977 Tanggal 15 November 1977 tentang Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu yang belum di syahkan, dinyatakan ditarik kembali.

Peraturan daerah ini dapat disebut Peraturan Daerah tentang “Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu “ Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Hulu dan mulai berlaku sejak diundangkannya dalam Lembaran Daerah Tingkat II Kapuas Hulu.

Disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 21 Juni 1979 No. Pem. 10/44/41-460, Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah.

Diundangkan dalam Lembaran Daerah Kapuas Hulu Daerah Tingkat II Kapuas Hulu : Nomor Tahun 1979 tanggal 30 Agustus 1979 Seri D Nomor 4.

2.6. Pembentukan Dasar Hukum Otonomi Kabupaten Kapuas Hulu

Pemerintah Daerah memberi kewenangan untuk menjalankan otonomi seluas-luasnya guna untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang berdasarkan untuk azas otonomi dan tugas perbantuan, kecuali untuk urusan politik luar negeri, pertahanan, keamanan yaitu seperti moneter fiskal nasional dan agaman dan lain sebagainya. Akan tetapi salah satu urusan wajib untuk pemerintah daerah adalah merupakan upaya untuk pelestarian dan pengendalian sebagai lingkungan hidup, perencanaan, pemanfaatan dan juga pengawasan untuk tata ruang diatur melalui UU No 22 Tahun 1999(diganti dengan UU No32 Tahun 2004).

Melalui suatu penyelenggaraan dan fungsi pemerintah yang tertentu juga bersifat khusus untuk kepentingan nasional. Pemerintah dengan menetapkan kawasan khusus yang termasuk kawasan konservasi, dalam kawasan khusus provinsi/ kabupaten/kota yang diatur pada pasal 9 Ayat 1 Nomor 32 Tahun 2004.

Penataan ruang , penetapan kawasan konservasi dan kawasan lindung lainnya yang merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata ruang dari suatu wilayah kabupaten yang kinerjanya merupakan salah satu dari bagian dari akuntabilitas Pemerintah Daerah yang diatur pada UUD Nomor 24 Tahun 1992.

Penyelenggaraan Dekonsentrasi yang dimanfaatkan pemerintah yang dapat melimpahkan kewenangan kepada Gubernur atas kepangkatan pusat di daerah disertai adanya pembiayaan yang sesuai atas dasar besarnya kewenangan yang dilimpahkan pada pasal 2 Peraturan Pemerintah No 39 Tahun 2001, sesuai Pasal 1 huruf (E) Peraturan Pemerintah No 52 Tahun 2001. Tentang tugas Pembantu yang menyatakan pengawasan dari Pemerintah kepada daerah dan dengan adanya pembiayaan, sarana prasarana dan sumber daya manusia sebagai pihak yang ditugaskan memiliki kewajiban dengan melaporkan dan juga mempertanggung jawabkan untuk pelaksanaan suatu tugasnya kepada yang menegaskan.

Pada suatu sisi, adanya pelimpahan kewenangan kepada daerah juga pengembangan sumber-sumber pendapatan yang berasal dari sumber daya yang akan dimiliki sebagai suatu Pendapatan asli Daerahnya sedangkan disisi lain yang berda dikawasan konservasi yang meliputi wilayah yang luas, dengan memiliki perkembangan tersebut untuk menjadi terbatas dan bersifat unik.

Keterbatasan aparat yang boleh dan aparat yang tidak boleh dilakukan kawasan konservasi, serta yang unik dalam kaitannya dengan perlunya inovasi untuk menggali sebagainya antara lain memanfaatkan dari jasa ekosistem dan kawasan konservasi.

Adanya keputusan yang menetapkan Kabupaten Kapuas Hulu menjadi Kabupaten Konservasi yang berkaitan dengan pendevinisian kerangka illegal sebagai posisi kabupaten dalam rangka hukum Nasional. Sesuai tanggungjawab nasional yang diemban, Kabupaten Kapuas Hulu dengan membutuhkan hubungan yang memadai dari beberapa pihak, terutama dalam merumuskan langkah-langkah inovatif untuk mempersempit kesenjangan antara kepentingan suatu pembangunan ekonomi di satu sisi dengan konservasi yang lain.

Kabupaten Kapuas Hulu sebagai kabupaten yang merupakan keharusan suatu politik. Adanya taman nasional yaitu TN Betung Kerihun yang diusulkan sebagai Tapak dari warisan Dunia dan TN Danau Sentarum sebagai Tapak Ramsar. Juga untuk kesepahaman melestarikan "The heart of borneo" oleh tiga Negara (Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia) menjadi berkembang dalam waktu yang dekat ini diharapkan menjadi kesepakatan politik. Adanya suatu dukungan dari Negara yang lain seperti lembaga-lembaga internasional yaitu EU, UNESCO, IUCN dengan adanya beberapa lembaga swadaya masyarakat internasional yang dapat mendorong sehingga dapat mewujudkan Kapuas Hulu sebagai kabupaten konservasi.

Berdasarkan kondisi yang terlihat pada saat ini masih sangat banyak diperlukan berbagai langkah politik dan juga hukum serta penegakannya secara benar. Dengan adanya suatu kepastian posisi kabupaten konservasi dalam rangka hukum nasional yang sangat diperlukan sebagai suatu untuk menjembatani Pemerintah Daerah dalam usaha untuk membangun sinergi dengan UPT Pemerintah Pusat yang ada di daerah dan dalam berkomunikasi dengan rakyat. Salah satu usaha untuk menghentikan kerusakan hutan yang masih ada di lapangan perlu adanya hukum yang jelas dan transparan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. (Abang Tambul Husin, 2005, hal 39-42)

2.7. Perkembangan Aparat Pemerintah

Perkembangan aparatu pemerintah di Kabupaten Kapuas Hulu diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan kualitas pelayanan aparatur pemerintah peningkatan proposionalisme, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Aparatur dengan melalaui pendidikan dan pelatihan formal maupun non formal serta teknis. Melalui perkembangan sumber daya aparatur pemerintah juga diarahkan pada pengembangan jabatan baik itu berupa struktur maupun fungsionalisme untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai yang disiplin pegawai itu sendiri, sehingga nantinya akan tersedia aparatur yang berkualitas, proposionalisme yang berwawasan yang jauh kedepan sesuai dengan kebutuhan juga dan tanggungjawab pada bidang langsung

Langkah-langkah yang diambil dalam penertiban aparatur adalah adanya penegakan disiplin penenggakan dan penyalahgunaan wewenang yang akan menimbulkan kerugian Negara/Daerah sehingga akan memperlambat pelaksanaan proses pembangunan serta resahnya citra dan wibawa dari aparatur pemerintah.

Terbentuknya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 1,2 dan 3 Tahun 2005 tentang organisasi Perangkat daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang terbentuknya dari Sekertariat Daerah (Setda) Sekertariat DPRD 12, Dinas Daerah 2 Badan dan Kantor Daerah serta/Perwakilan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu.

Sumber data kepegawaian daerah yang menyebutkan jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkerja dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Kapuas Hulu pada saat ini bulan September 2006 tercatat sebanyak 4.746 orang, yaitu Gol I 60 orang , Gol II sebanyak 1.354 orang, Gol III 2.627 orang dan Gol IV 723 orang.

Sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk jabatan struktural yang berada dilingkungan Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu pada bulan September Tahun 2006 tercatat sebanyak 242. Pria sebanyak 365 orang wanita sebanyak 59 orang. Pendidikan S1 sebanyak 587 orang, S2 sebanyak 40 orang, D1 sampai dengan D-IV sebanyak 1.697 orang. SLTA sebanyak 2.117 orang, SLTP sebanyak 180 orang, SD sebanyak 153 orang.

BAB III

KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN KAPUAS HULU

3.1. Mata Pencarian Dan Penduduk

Berbicara masalah mata pencari penduduk tidak terlepas dari beberapa pendapat Antropologi terdapat berbagai macam sistem ekomoni yang hanya terbatas sistem yang bersifat tradisional saja terutama dalam rangka perhatian mereka terhadap kebudayaan suatu bangsa secara holistic. Berbagai sistem tersebut adalah berburu, berternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan serta bercocok tanam menetap dengan mempergunakan irigasi (Koentjaraningrat, 1979; 375). Semakin Adanya kemajuan perubahan tidak mungkin lagi seseorang memenuhi kebutuhan hidup dengan diusahakan sendiri tetapi dibutuhkan suatu adanya deferensi suatu pekerjaan yang dapat didistribusikan kepada berbagai pihak.

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu juga bekerja di sektor pertanian. Sampai saat ini jenis tanaman perkebunan dikenal masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu tanaman karet, tanaman kelapa sawit, lada, coklat, kopi dan sebagainya. Sampai saat sekarang jenis tanaman perkebunan yang dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu tanaman karet adalah merupakan penghasilan tambahan yang utama bagi masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu. Meskipun begitu, karena tanaman karet yang saat ini masih diusahakan sudah tua, ditambah lagi cara pengusahaan yang masih bersifat tradisional. Sehingga untuk memperoleh tidak begitu banyak, jika dibandingkan dengan luas dari pada areal yang ditanam, ada juga tanaman karet secara tradisional masih menggunakan bibit lokal. Misalnya : jarak penanaman karet tersebut tidak secara teratur, sehingga dengan demikian tanaman karet tersebut komunitas dan hasil dari tanaman kurang memuaskan bagi anggota ini, khusus tanaman karet yang sudah tua perlu adanya peremajaan kembali. Sedangkan tanaman yang lain yaitu jenis tanaman kelapa sawit yang baru mulai di produksi tahun 2004 produksinya mencapai 600 ton dan untuk masa-masa yang akan datang diperkirakan produksi tanaman ini akan meningkat. Ada juga tanaman jenis-jenis perkebunan yang lain belum di usahakan secara besar-besaran dalam banyaknya tanaman yang lain belum di usahakan sebagai tanaman perkarangan atau sebagai tanaman sela.

Secara sistematis mata pencari penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tidak dapat dipisahkan dari kondisi geografis dari tempat-tempat untuk bermukimnya daerah-daerah perhuluhan / pedalaman. Perikanan darat ini dapat diperoleh pada sungai-sungai dan danau-danau ataupun dengan menggunakan keramba, pagung dan kolam. Berdasarkan data yang dari Dinas Pertanian dan Irigasi Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2003. Luas perairan danau potensial di Kabupaten Kapuas Hulu mencapai 12.885 Ha, beberapa kecamatan yang memiliki wilayah potensial dalam produksi perikanan,

khususnya yang berasal dari perairan umum, diantaranya adalah Selimbau (532,2ton), Suhaid (398,4 ton), Embau(382,1 ton), Bunut Hilir (364,6 ton), Batang Lupar (359,4 ton), Embaloh Hilir (309,6 ton), Badau (254,3 ton), Manday (169,4 ton), Semitau (152,4 ton), dan Silat Hilir (139,2 ton). Sedangkan Kecamatan lainnya seperti Putussibau, Silat Hulu, Kedamin, Empanang dan Embaloh Hulu, rata-rata produksinya 100 ton. Produksi ikan diperairan umum rata-rata pertahun adalah sebesar 2.912,02 ton yang terdiri dari jenis ikan Jelawat, Gabus, Toman Lais, Tambak, Belidak, Lampan dan lain sebagainya.

Selain dari perairan umum, produksi ikan di Kabupaten Kapuas Hulu juga diperoleh dari hasil budidaya darat (tambak,kolam, keramba) dengan luas keseluruhan rata-rata per tahun sekitar 17.443,3 Ha dengan jumlah unit sebanyak 1.935 dan pengusahaan oleh 1.183 rumah tangga perikanan. Jenis-jenis ikan yang dibudidayakan diantaranya jenis ikan Jelawat, Toman, Tengadak, Ikan Mas, Gurame dan Nila.Untuk memperoleh penangkapan ikan di Kabupaten Kapuas Hulu termasuk perikan rakyat sebagian besar masih menggunakan alat-alat tangkap yang bersifat tradisonal. Alat-alat yang dipergunakan yaitu anantara lain : Jermal, Bubu, Jala, Pukat, Ruawai, Anco dan lain sebagainya, sedangkan usaha tersebut masih sangat tergantung kepada keadaan cuaca.

Hasil tangkapan ikan selain untuk komsumsi sehari-hari juga untuk dijual, sedangkan pengolahan hasil ikan sangat memuaskan contohnya untuk membuat kerupuk, ikan asin, ikan salai dan lain sebagainya.

Selain diperoleh untuk komsumsi keluarga, juga banyak para pedagang yang datang Kabupaten Kapuas Hulu, Kecamatan dan daerah pedalam untuk membeli ikan tersebut dengan harga yang sangat murah biasanya langsung dengan nelayan, baik itu berupa ikan yang masih segar dari hasil tangkapan maupun yang sudah dikeringkan. Hasil tersebut diperoleh dari pembelian para pedagang, ikan-ikan tersebut telah dipasarkan/dijual lagi ke Sintang, Sanggau, Pontianka bahkan juga ke mancanegara.

Propesi penduduk yang mata pencariannya juga sebagai buruh ternak. Usaha ternak ini hanya dilakukan secara tradisional dan secara kecil-kecilan saja yang dipergunakan untuk memenuhi komsumsi keluarga petani sendiri dan untuk dijual.Jenis-jenis perternakan yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu adalah : Sapi, Kambing, Babi, Ayam, Itik dan sebagainya. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Irigasi tahun 2004 adalah mununjukkan kondisi yang sangat memuaskan. Terjadinya peningkatan rata-rata polusi pertahun yakni sebesar 12,6 %. Ternak yang diusahakan di Kabupaten Kapuas Hulu, populasi ternak unggas yang paling banyak dipelihara atau diusahakan oleh masyarakat dan pengusaha setempat, karena permintaan /konsumsi akan protein hewani terutama daging ayam ras yang cukup tinggi dan kemudahan(lebih murah) dalam pemeliharaannya dan iklimnya sangat kondusif.

3.2. Pola Pemukiman Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu

Secara geografis wilayah Kabupaten Kapuas Hulu pertumbuhan dan perkembangan kota sangat baik sehingga dengan demikian tanaman perkebunan dapat dilakukan secara lancar.

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu secara keseluruhan merupakan daerah yang sudah semakin tua yang telah mengalami pengikisan, karena ditandai oleh tepian tebing sungai yang kecil yang berbelok-belok yang mengakibatkan kelongsoran. Morfologi Kapuas Hulu umumnya berbentuk wajan (kuali) yang terdiri dari dataran rendah atau cekungan yang terendam air serta daerah danau dan rawa-rawa yang berair cukup mendalam.

Ibukota Kecamatan yang penduduknya relatif ramai, dataran rendah ini pada ketinggian kurang lebih 31-46 mdpl. Sedangkan pada dataran tinggi/miring umumnya terdapat rawa-rawa yang memanjang tetapi sempit dan dikelilingi oleh bukit-bukut kecil. Dataran ini termasuk katagori yang biasa digenangi air pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada saat curah hujan yang cukup tinggi. Terdapatnya dataran tinggi/miring ini terletak pada ketinggian kurang lebih 4.761 mdpl.

Kabupaten Kapuas Hulu didominasi oleh Sungai Kapuas yang mengalir dari wilayah pegunungan Kapuas Hulu sampai di bagian timur Kalimantan Barat. Sungai yang terpanjang di Indonesia dan memiliki puluhan anak sungai yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu diantaranya adalah Sungai Embaloh dengan panjang kurang lebih 168 Km yang berhulu dipergunungan Kapuas Hulu di Bagian Utara, Sungai Manday sepanjang sekitar 140 Km, yang mengalir dari pergunungan muller. Selain sungai tersebut, terdapat delapan anak sungai yang sangat penting peranannya dalam memenuhi kebutuhan transpotasi barang dan penumpang dari Ibu Kota Kabupaten ke Kota-Kota Kecamatan di daerah pedalaman dan sebaliknya.

Aliran sungai yang sangat banyak menyebabkan adanya beberapa kawasan yang rawan terhadap penggenangan dan banjir musiman, di dataran berawa aliran Sungai Kapuas daerah penggenangan merupakan bahaya utama karena daerah ini merupakan dataran endapan. Banjir yang terjadi di daerah ini minimal setahun sekali sehingga mengakibatkan terganggunya serta akan mengakibatkan kegiatan pertanian menjadi musnah terutama yang terletak pada dataran yang rawan dengan banjir, sedangkan pada musim kemarau, seringkali terjadi pendangkalan sungai dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan terganggunya jalur transpotasi terutama jalur lalu lintas di ibu Kota Kabupaten dan bahkan dapat menelan korban jiwa manusia.

Kabupaten Kapuas Hulu sering terjadinya banjir khususnya di Putussibau dikarenakan adanya pertemuan antara Sungai Kapuas dengan Sungai Sibau, apabila disebabkan oleh curah hujan menjadi meningkat sehingga diantara kedua sungai tersebut menjadi meluap maka genangan air di Putussibau dan disekitarnya menjadi bertahan 2 hingga 5 hari.

Semenjak beberapa tahun terakhir ini waktu frekuensi banjir semakin meningkat karena disebabkan oleh pendangkalan sungai yang semakin meningkat dan juga banyaknya penebangan hutan di daerah perhuluan.

3.3 Agama dan Kepercayaan

Negara kita adalah Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dimana Indonesia menjamin kehidupan beragama dan senantiasa untuk mengembangkan kerukunan hidup antara pemeluk agama dan juga kebebasan untuk melaksanakan ibadahnya masing-masing sesuai agama yang dianutnya.

Masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu dalam kehidupan beragama sangat berkembang dengan pesat, sehingga dengan demikian dapat menciptakan kondisi yang kondusif dengan adanya suatu hubungan yang sangat harmonis dan juga dinamis diantara sesama pemeluk agama yang berbeda-beda. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk meningkatkan kerukunan umat beragama agar dapat diarahkan untuk mendukung kemajuan pembangunan, dimana agama dapat berperan sebagai motivator dan dinamisator sehingga dapat meningkatkan tata nilai kehidupan diantara umat agama yang berbeda beda.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2006, masyarakat Kapuas Hulu yang memeluk Agama Islam berjumlah 116.825 orang, Pemeluk agama Khatolik berjumlah 73.023 orang, Agama Kristen Protestan berjumlah 17.082 orang, Agama Hindu berjumlah 115 orang dan Agama Budha sebanyak 285 orang.

Jumlah dari keseluruhan pemeluk agama di Kabupaten Kapuas Hulu yang diperoleh dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2006 yaitu sebanyak 207.276 orang. Sedangkan yang lainnya kemungkinan dalam pengertiaan kemungkinan belum beragama, memeluk aliran kepercayaan dan belum terdaptar di Kantor Departemen Agama.

Sebagai umat yang beragama untuk menjalankan ibadahnya memiliki sarana dan parasarana Rumah Ibadah seperti Masjid, Surau, Gereja dan Kapel, sedangkan untuk rumah ibadah bagi yang beragama Hindu sampai saat ini masih belum tersedia.

Adapun jumlah dari sarana dan prasara tersebut yaitu Masjid berjumlah 202 buah, Surau berjumlah 256 buah, Gereja/Kapel Katholik dan Protestan berjumlah 256 buah dan Vihara berjumlah 2 buah.

3.4. Keadaan Sosial Budaya

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu memiliki aspek sosial budaya yang sangat penting dalam suatu perencanaan untuk pembangunan daerah yaitu berupa kondisi mengenai kependudukan dan juga tenaga kerja, kondisi kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, agama, pemuda dan olah raga,

kebudayaan, termasuk juga tingkat pelayanan Pemerintah Daerah dibidang sosial budaya juga kebijakan dari perkembangannya serta aspek-aspek sosial budaya dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu cara untuk menjamin bahwa desentralisasi berjalan dengan baik untuk kepentingan masyarakat adalah dengan cara membuat kesepakatan sosial baru yaitu bahwa masyarakat berhak atas suatu standar pembangunan manusia yang meliputi tiga dimensi dasar yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan standar hidup yang layak, dimana ketiganya dapat diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pendapatan per kapita yang telah disesuaikan dengan varitas daya beli atau dengan kata lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sedangkan Indeks dari Pembangunan manusia di Kabupaten Kapuas Hulu dalam priode lima tahun terakhir ini menunjukkan adanya angka yang cukup baik atau meningkat.

3.5 Sistem Kekerabatan

a. Garis Keturunan

Garis keturunan yang pada umumnya terdapat pada masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu adalah seperti yang terdapat pada Suku Melayu secara umumnya mengenal adanya hubungan kekerabatan yang dipengaruhi melalui garis keturunan laki-laki maupun perempuan. Sistem ini dalam ilmu Antropologi disebut Bilateral atau Patrilineal. Dasar prinsip keturunan masyarakat Melayu Kabupaten Kapuas Hulu, dimana tidak ada perbedaan antara garis keturunan baik dari pihak bapak/ayah maupun pihak ibu, anak perempuan maupun anak laki-laki mendapat perlakuan yang sama baik dari orang tua maupun dari kerabat bapak atau ibu. Dalam masyarakat Melayu Kapuas Hulu pada umumnya lebih banyak menganut agama Islam, maka dalam hal pembagian warisan, anak laki-laki memperoleh bagian warisan Faraid atau Hukum Adat yang lebih banyak dari anak perempuan. Begitu pula biasanya setiap keluarga sangat mendambakan adanya anak laki-laki, karena dianggap akan mendapat meneruskan garis keturunan. Sehingga kalau dalam suatu keluarga tidak mempunyai anak perempuan, juga selalu diusahakan untuk memperolehnya.

Apabila anak laki-laki mendapat keistimewaan, tidaklah berarti bahwa garis keturunan menjadi patrilineal. Hal ini dapat juga dilihat pada perkawinan. Contohnya pada pihak laki-laki ikut ke rumah perempuan atau masuk ke dalam keluarga perempuan. Sehingga orang tua yang sudah lanjut usia, walaupun dulunya ia sangat mendambakan anak laki-laki, namun dihindari daripada tuanya lebih senang tinggal dengan anak perempuan, dibandingkan dengan tinggal di rumah anak laki-laki.

Supaya menjaga agar menantunya yang laki-laki supaya tetap berada dilingkungan keluarganya, hal ini tidak mengherankan kalau biasa terjadi perkawinan ganti tikar. Sedangkan perkawinan ganti tikar ialah suatu perkawinan yaitu antara seorang menantu laki-laki dengan seorang adik atau seorang kakak dari seorang menantu laki-laki dengan seorang adik

atau seorang kakak dari seorang isteri, apabila seorang isteri telah meninggal dunia. Pihak mertua selalu mengusahakan agar menjaga keluarganya selalu utuh dalam pengasuhan sang mertua.

b. Kelompok Kekerabatan

Dalam masyarakat Melayu Kabupaten Kapas Hulu terdapat kelompok-kelompok kekerabatan yang berada dalam lingkungan yaitu antara lain:

- **Keluarga Inti.**

Dalam lingkungan masyarakat Melayu Kabupaten Kapuas Hulu biasanya terdapat keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Jarang kita temui keluarga inti yang bersifat poligami, artinya seorang suami yang mempunyai isteri lebih dari satu seorang, biasanya isteri-isteri dari mereka tidak disatukan dalam satu rumah, mereka dipisahkan tidak berada dalam satu rumah.

- **Keluarga Luas**

Masyarakat Melayu Kabupaten Kapuas Hulu yang disebut masyarakat luas yang berda di kota-kota, ia jarang sekali untuk menemukan apa yang disebut masyarakat luas, yaitu terdiri lebih dari satu keluarga inti, antara lain keluarga inti yang senior dengan keluarga inti yang terdiri dari anak-anak. Tetapi bagi keluarga-keluarga yang masih bertempat tinggal ditempat asalnya, bentuk keluarga luas masih banyak kita jumpai. Adanya penyebab utama adalah dapat menentukan bahwa menentukan laki-laki harus tinggal ditempat keluarga pihak perempuan. Dan jarang sekali keluarga inti anak-anak semuanya ditanggung oleh keluarga yang intinya yang dianggap senior.

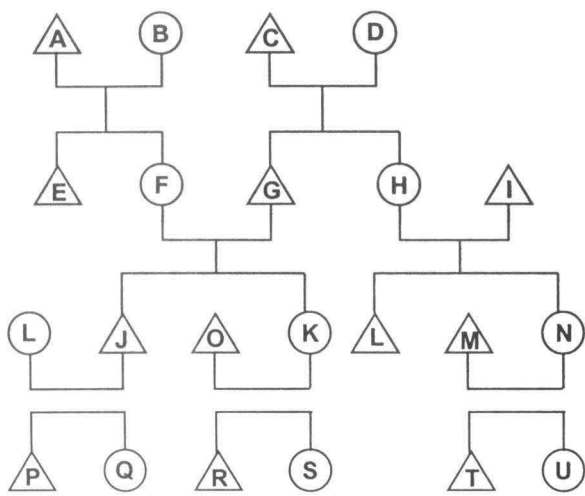
Ada juga kadang-kadang anak laki-laki yang membawa isterinya kerumah orang tuanya, contohnya keluarga dari pihak isteri itu dari keluarga yang kurang mampu, perkawinan ini juga disebut perkawinan masuk rumah. Suku Melayu Kabupaten Kapuas Hulu masih mempunyai hubungan kekerabatan yang masih ditemukan adanya sebagai kesatuan kekerabatan yang melingkari seseorang, sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti adanya perkawinan, arisan, lalau, tikung dan lain-lain.

Di dalam aktivitas-aktivitas tersebut biasanya orang masih adanya hubungan darah yang dapat ditelusuri, diberitahu dan diundang untuk mengikuti acara-acara tersebut. Apabila mereka tidak diundang, sedangkan mereka masih mempunyai hubungan kerabat dengan yang mempunyai kegiatan yang dilakukannya dikenakan saksi. Sehingga dapat menimbulkan keretakan di dalam hubungan kekerabatan seterusnya.

c. Istilah-istilah Kekerabatan

Kabupaten Kapuas Hulu masyarakat Melayu dalam hubungan kekerabatan terdapat istilah-istilah khusus, seandainya ia mempunyai kesamaan dengan istilah-istilah kekerabatan dengan suku yang lain. Sedangkan untuk mengetahui istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut ini :

Keterangan :



Gambar 1
Skema Keluarga

Perkawinan A dengan B mendapat anak, yaitu E dan F, perkawinan C dan D memperoleh anak yaitu G dan H. Sedangkan panggilan untuk anak terhadap orang tua laki-laki disebut Ama, dan untuk yang perempuan disebut Umai. Juga F kawin dengan G mendapatkan anak J dan K. Sehingga akibat dari perkawinan tersebut akan menimbulkan yaitu hubungan kekerabatan yang baru juga disebut :

- A dan B terhadap C dan D disebut besan
- E terhadap H juga disebut biras sedangkan F terhadap H juga disebut ipar.
- F terhadap C dan D, juga G terhadap A dan B disebut dengan istilah mertua.
- A dan B terhadap G, C dan D terhadap F disebut menantu.

Juga terhadap anak-anak dari hasil perkawinan F dengan G dan H dengan I menimbulkan hubungan kekerabatan adalah sebagai berikut ini :

- A dan C dan D dan B terhadap J dan K, juga C dan D terhadap L dan N disebut cucu, cicit, yuyung.
- J dan K terhadap A.B.C dan D, serta L dan N terhadap C dan D disebut juga nenek. Sedangkan nenek dari laki disebut Ayi, dan nenek perempuan dipanggil Inek, neang, umbuh.
- J dan k terhadap E dan H, serta L dan N terhadap G disebut merina. Dan mak tua (perempuan).

Panggilan terhadap pak tua ini tergantung dari 2 hal yaitu :

- Dalam urutan-urutan kelahiran apabila Pak Tua ini merupakan anak pertama disebut Pak Wa, yang tegah disebut Pak Angah, sedangkan yang bungsu

disebut Pak Usu. Seandainya perempuan disebut Mak Wa, Mak Angah dan Mak Usu.

- **Warna kulit :**

Seandainya jumlah Pak Tua lebih dari 3 orang, biasanya disebut berdasarkan warna kulit misalnya : Pak Wa yang berkulit kuning Pak Uning, yang berkulit hitam disebut Pak Itam dan lain sebagainya. Apabila yang perempuan disebut juga Mak Uneng, Mak Uteh dan Itam.

E.F.G dan H terhadap J dan K, serta G terhadap L dan N juga disebut anak menyadik (saudara bahasa Melayunya).

Sedangkan di antara anak-anak juga ada istilah tersendiri : misalnya antara J dan K terhadap L dan N disebut pertunggalan (dalam bahasa Indonesia yaitu saudara sepupu). Kalau dari pihak ayah/ibu bersaudara disebut perturunan tingkat pertama (petunggalan pertama), tetapi kalau tingkat nenek yang bersaudara, misalnya dari P,Q,R dan S terhadap T dan U disebut keturunan tingkat kedua (petunggalan kedua).

Sedangkan untuk panggilan yaitu terhadap sesama (kandung, tiri), yaitu antara E dan F atau G dan H, yang tergantung kepada urutan panggilan mereka. Apabila seseorang anak yang lebih tua terhadap anak yang lebih muda panggilan yang lebih muda terhadap panggilan yang tua disebut Bang Wa terhadap yang tertua sedangkan Gah kepada yang kedua, dan juga yang bungsu disebut Usu (Uju) kepada yang lebih muda. Untuk yang lain diantaranya yaitu (lebih dari 3 orang) yaitu memanggilnya dengan melihat warna kulit seperti Pak Neng, Hitam atau Anjang (apabila waktu lahir badannya panjang), Acik (fisiknya kecil) dan sebagainya.

Sedangkan A.B.C dan D yaitu P, Q, R dan S disebut cicit, dan juga untuk anak-anak mereka disebut buyut.

Hal ini dengan adanya beberapa istilah dari kekerabatan yang juga dijumpai masyarakat Melayu Kabupaten Kapuas Hulu.

d. Sopan Santun Kekerabatan

Adanya hubungan antara kekerabatan di dalam aktivitas-aktivitas antara kekeluargaan masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai tata sopan santun antara kekerabatan. Untuk penghormatan biasanya diberikan terutama kepada yaitu yang mempunyai (penyelenggaraan) aktivitas dalam hubungan kekeluargaan tersebut .

Dan juga si penyelenggara dalam aktivitas juga memberikan suatu penghormatan kepada orang-orang yang dianggap sebagai pemuka adat, juga dalam hal ini biasanya dianggap oleh pemuka-pemuka agama Islam (Maharaja hatif).

Adapun tata cara dalam hal duduk pada acara perhelatan yang duduk di tikar ataupun di kursi, sedangkan pemuka adat ditempatkan duduk ditempat yang agak lebih baik. Sedangkan dalam acara perkawinan, si pemuka adat, di dudukan didekat penganten, sesudah itu baru disusul oleh orang-orang yang mempunyai status kekerabatan yang paling tinggi baru disusul oleh orang-orang yang mempunyai status yang agak lebih rendah. Demikian juga

pada acara-acara yang lainnya. Untuk mengadakan upacara-upacara ini yang dihindari dalam keluarga, yaitu lebih muda selalu mengalah juga selalu memberikan kesempatan kepada yang lebih tua. Hal ini kita lihat dalam untuk mempersilakan orang-orang yang lebih tua termasuk di dalam suatu ruangan, duduk, makan dan sebagainya. Sedangkan orang yang lebih muda dengan membungkukkan badannya dengan menyalami tangan kananya kepada yang lebih tua.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, yaitu apabila bertemu di tempat yang agak umum yaitu seperti di pasar, di warung di rumah keluarga, dimana pada pada waktu hendak duduk di kursi yang telah penuh diduduki oleh orang, seandainya tamu pada yang baru bersamaan sehingga yang bersangkutan berumur agak lebih tua yang juga mempunyai derajat yang lebih kekerabatan yang lebih tinggi bisanya yang agak lebih muda selalu mengalah dan mempersilakan yang tua duduk di tempat tersebut. Apabila mereka temu di tengah jalan atau di pasar dan lain sebagainya maka biasanya yang lebih muda memberi salam kepada yang lebih tua.

Hal ini menurut kebiasaan yang berlaku apabila di dalam pertemuan undangan yaitu laki-laki dan perempuan pada waktu yang bersamaan, biasanya tamu laki-laki berkumpul bersama-sama tamu laki-laki yang di dudukan pada tempat yang paling depan, sedangkan untuk yang perempuan di dudukan sesama perempuan yang duduk berkumpul bersama agak ke dalam rumah. Hal ini biasanya tidak juga dilakukan antara laki-laki dan perempuan di dudukan bersama-sama dan hal ini juga berlaku antara gadis dan bujangan.

Pada saat pertemuan, apakah itu pertemuan yang dilakukan antara keluarga ini atau dalam keluarga yang luas, para anggota keluarga-keluarga yang mempunyai derajat yang kekerabatan yang lebih tinggi, di susul kemudian gilirannya yang muda. Dan juga apabila seandainya di dalam pertemuan untuk makan dan minum, bisanya orang yang derajatnya kekerabatannya lebih tinggi yang diberi kesempatan yang lebih umum sesudah itu barulah diberi kesempatan yang lebih rendah.

Biasanya hal-hal seperti ini tamu perempuan jarang diminta pendapat, apabila sudah sampai giliran makan yang berhak untuk makan lebih dahulu adalah laki-laki baru yang perempuan.

Yang terdapat di dalam keluarga inti, penghormatan adalah suami, baru isteri dan kemudian baru oleh anak-anak yang menurut kelahirannya. Seandainya seorang ayah berbicara yang lainnya tidak diperbolehkan memotong pembicaraan tersebut sampai selesai pembicaraan tersebut., baru kemudian boleh dijawab. Pada saat tiba makan, apabila makan bersama-sama, untuk giliran yang pertama haruslah didahulukan pada ayah, ibu dan sesudah itu baru giliran anak-anak.

Adapun yang berhubungan dengan saudara-saudara dari pihak isteri, biasanya kedudukan suami tergantung dari urutan isteri tersebut. Seandainya terdapat ipar-iparnya ada yang berumur lebih tua dari isterinya dia harus dipanggil abang, sebaliknya apabila ia lebih muda dipanggil adik, Pada hal

ini umur suami tidak dipersoalkan. Sebab ia masuk ke dalam rumah isterinya maka derajat dari suami tersebut adalah sama dengan derajat kekerabatan isterinya tersebut. Sedangkan orang tua dan kerabat isterinya, si suami tetap menghormati sebagaimana layaknya dan begitu pula yaitu antara isterinya dan keluarganya tersebut.

Seandainya di rumah kebetulan ada kedatangan tamu di malam hari maka suami (menantu dari tuan rumah) tidak boleh untuk meninggalkan tamu tersebut sampai tamu tersebut pulang. Dan kalau mereka baru saja melangsungkan perkawinannya, untuk berkunjung ke rumah keluarga adalah untuk memberikan selamat kepada mereka dan mereka juga harus melayani tamu mereka.

3.6 Stratifikasi Sosial Masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu

Setiap masyarakat banyak orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai kategori yaitu pada tingkat lapisan paling atas sampai pada tingkat lapisan yang paling bawah, hal ini mengakibatkan terjadilah stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial pada masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu yang dulunya dipengaruhi oleh ajaran agama Hindu. Kabupaten Kapuas Hulu stratifikasi sosial terbagi atas empat kasta yaitu : Tingkat yang tinggi (atas) adalah seorang raja, tingkat yang ke dua adalah termasuk kaum bangsawan, sedangkan tingkat yang ketiga kaum pengusaha, ahli bisnis atau investor yang terdiri dari bangsa Cina, Belanda, Arab atau pribumi sendiri dan tingkatan yang keempat yaitu golongan kaum yang kalah dalam peperangan atau tawan perang/kaum miskin.

Pusat pemerintahan pada tingkat lapisan paling sangat tinggi atau atas dipimpin oleh Raja. Karena Raja adalah orang yang bijaksana dalam memimpin suatu pemerintahan. Sedangkan Raja juga merupakan orang yang bijaksana dalam lingkungan kerajaan dan juga di luar dari kerajaan dan juga memimpin pusat-pusat pemerintahan. Sebagai seorang Raja yang bijaksana dan juga merupakan panutan utama yaitu baik yang berada dalam lingkungan kerajaan yang dipimpinnya maupun di luar dari pada kerajaan dan juga menduduki sebagai pusat-pusat dari suatu pemerintahan. Melalui pertalian perkawinan Raja dengan seorang perempuan atau isteri, sehingga menghasilkan keturunan yaitu anak perempuan dan anak laki-laki dari raja tersebut, dan juga para kerabat-kerabat kerajaan. Sebagai pengganti dari tampuk kepemimpinannya Raja (penganti dari raja) biasanya dicalonkan anak laki-laki yang paling tua yang diangkat sebagai raja atau bisa juga kalau situasi yang sangat mendesak dalam menjalankan roda sebuah pemerintahan tersebut yang dibantu oleh para pembesar-pembesar dari kerajaan yaitu : Seorang Pangeran yang mempunyai tugas yang bertugas membawahi para kaum kyai, jua-jua dan menteri-menteri.

Tugas dari pangeran bendahara juga dibantu dalam bidang perdagangan untuk memungut pajak atau cukai dari penduduk atau dan juga pangeran bendahara ini sangat terkenal namanya.

Supaya kerajaan menjadi aman suatu kerajaan maka diangkatlah menteri pertahanan dan juga hubungan dengan masalah suatu keagamaan dari kerajaan tersebut yaitu para kyai yang mempunyai tugas sebagai memutuskan suatu perkara. Pada suatu kerajaan mempunyai raja juga disebut penembahan yang mempunyai suatu gelar ada Gusti, juga Raden , hal ini banyak dipengaruhi oleh kerajaan di Jawa yang berasal dari Majapahit yang mempunyai tali perkawinan. Untuk memimpin suatu kekuasaan biasanya seorang raja dipilih dari keturunan sehingga sisilah raja (keturunan) yang legitiminasi otoritas.

Seorang Raja dalam memegang tampuk kepemimpinan kekuasaanya diturunkan kepada seorang anak laki-laki dengan mengawinkan anak tersebut kepada kaum kerabat mereka yang paling terdekat. Untuk membedakan status antara golongan bangsawan dari hasil perkawinan dan selir maupun permaisuri mempunyai gelar kebangsaan yang sama.

Di Kabupaten Kapuas Hulu gelar yang dipergunakan dari anak laki-laki yaitu Ade, Abang. Untuk gelar dari anak perempuan dari raja yaitu :Dayang.. Di Kabupaten Kapuas Hulu para pejabat tinggi baik dari pusat kerajaan maupun dari daerah-daerah lapisan yang termasuk sebagai kaum bangsawan atau kaum pegawai.(Wawancara H. Ali As SH)

BAB IV

KONDISI PEREKONOMIAN KABUPATEN KAPUAS HULU

4.1. Potensi- Potensi Kabupaten Kapuas Hulu

Salah satu kabupaten yang banyak memiliki sumber daya alam yang sangat tinggi adalah Kabupaten Kapuas Hulu yang merepresikan ekosistem-ekosistem kehutanan Kalimantan, yang memiliki beraneka ragam yang sangat tinggi. Tersedianya potensi sumber daya alam apabila digunakan secara optimal dan berkelanjutan akan mempunyai daya yang sangat berkembang tinggi sehingga dapat menyangga otonomi daerah. Ada beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu :

4.1.1 Kehutanan

Pulau Kalimantan mempunyai keaneka ragaman ekosistem yang sangat tinggi, mulai dari ekosistem pantai rawa hingga pegunungan. Kabupaten Kapuas Hulu mewakili berbagai ekosistem hutan Kalimantan yang memiliki keaneka ragaman yang sangat tinggi. Salah satu usaha untuk menetapkan, kawasan hutan terus dilaksanakan dan pengalihgunaan yang lebih produktif dan dapat dikembangkan secara bertahap Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas wilayah 2.984.200 Ha. Hutan sekitar 2.528.274 terdiri dari : Hutan Suaka alam/ Taman Nasional 92.134 Ha, Hutan Lindung seluas 834.149 Ha. Hutan Produksi terbatas 465.495 Ha, Hutan Produksi Biasa seluas 174.440 Ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonservasi diidentifikasi 69,22%. Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu belum dimanfaatkan oleh kegiatan penduduk tetapi wilayah tersebut hampir habis dipergunakan di sektor kehutanan produksi kayu bersama-sama hasil hutan seperti rotan, dammar, gaharu, tengkawang, madu, sarang burung wallet, RTRWP Kalimantan Barat dan RRWK Kapuas Hulu yang diarahkan untuk memenuhi dan mendorong perkembangan Industri pengolahan hasil Hutan. Hasil hutan non kayu seperti rotan, sirap, kulit kayu, gaharu tengkawang, dammar dan sarang burung wallet serta madu yang cukup potensial penghasil bagi masyarakat untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.1.2 Lahan Perkebunan

Kawasan budidaya Kabupaten Kapuas Hulu memiliki luas wilayah yaitu 1.455.850 ha atau 48,79 % yang dipergunakan untuk pertanian , perkebunan, pemukiman dan lading berpindah. Potensi perkebunan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan produksi komoditas ekspor serta penemuan terhadap kebutuhan industri di daerah melalui upaya-upaya pengembangan perkebunan rakyat terpadu.

Kondisi pertumbuhan perkebunan dikembangkan berbagai komoditi yaitu lada, kelapa sawit, mengalami peningkatan komoditi kelapa, coklat dan kapuk juga mengalami peningkatan. Produksi mengalami penurunan. Sebaliknya komoditi karet, dan kopi dari segi areanya mengalami penurunan, sedangkan produksinya mengalami kenaikan dari aspek produksi (Propil

Kabupaten Kapuas Hulu, 2006:64) Tanaman perkebunan pada rakyat pada tahun 2000 sampai 2004 menunjukkan cukup Variatif dan fluktuatif dengan rata-rata perusahaan besar 8,36 % luas tanaman 4,03 % untuk produksi. Tanaman karet mengalami kenaikan 5 bulan pada 204 komoditas seluruh mengalami penurunan tetapi tidak terlalu besar sudah kelapa sawit tahun 2004 produksi mencapai 600 ton untuk masa yang akan datang diperkirakan akan mengalami kenaikan.

4.1.3 Bahan Tambang

Bahan cadangan tambang di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu minyak bumi batu bara, uranium, emas, air, raksa gybsum, talk, antimony, tanah kaloin. Juga terdapat di cekungan Ketungau Barat di daerah perbatasan Kabupaten Sintang sampai meluas ke Timur sampai dengan pegunungan Muller terdapat minyak bumi. Di daerah Hulu Sungai Embaloh dan Silat Hulu sampai pegunungan Muller yang terletak di Kecamatan banyak menghasilkan batu bara.

Di Kecamatan Putussibau terdapat uranium sebagai zat radioaktif setelah itu di Embaloh disepanjang sungai Bunut beserta anak-anak sungainya terdapat kandungan emas di Sungai Boyan Sungai Miru dan Betung dan Sungai Batang terdapat air raksa. Di sekitar Sungai Meru daerah Sungai Selimbau, Sungai Jenang dan Bukit Undau terdapat Antimony dalam bentuk Stibnit.

4.1.4 Kekayaan Perikanan

Sumber daya perikanan yang sangat potensial yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu Ekolatif habitat perairan yang memiliki sumber daya ikan air tawar yaitu : di Danau, rawa dan sungai, Kecamatan Embaloh Hilir (5.509) ada Kecamatan Selimbau (3.102,65 ha) luas perairan danau.

Sub sektor perikanan diarahkan perluasan budidaya ikan khususnya budidaya ikan khususnya budidaya perikanan air tawar, pagong, keramba dan kolam sedangkan fasilitas penangkapan ikan di perairan umum (sungai dan danau) dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat meningkatkan hasil produksi perikanan daerah, untuk menunjang kebutuhan bahan baku industri rumah tangga serta meningkatkan pendapatan pengelola masyarakat nelayan.

Untuk meningkatkan sumber daya dan prasarana perikanan sejak 3 tahun ini adalah gerakan. Hubungan perikanan rakyat (GEMBIRA). Gerakan membangun Perikanan Rakyat.

Hasil produksi perikanan dibedakan ada 2 sumber dari hasil tangkap ikan di perairan umum serta hasil perbandingan ikan tambak, pagong, kolam dan keramba. Sedangkan dari 3 ekotipe habitat perairan umum yang ada di Kab Kapuas Hulu (rawa, danau dan sungai) yang merupakan sumber daya perikanan yang sangat potensial.

Sumber data dari Dinas Pertanian dan irigasi Kab Kapuas Hulu tahun 2003 di beberapa kecamatan memiliki potensial dalam produksi perikanan

yang berasal dari perairan umum diantaranya , Selimbau Hulu (9364,6 ton) Badau (254,3 ton), Manday (169,4 ton), Semitau (152,4 ton), Silat Hilir (139,3 ton) Kec yang lain seperti Putussibau, Silat Hulu, Keadamin, Empang dan Embaloh Hulu.

Produksi perikan Kab Kapuas Hulu Menurut Perikanan Laut dan Darat Tahun 2000-2004 produksi ikan di perairan umum adalah 2.912,02 ton jenis ikan Gabus, Betutu, Toman, Lais, Belidak dan lain-lain

Jenis ikan yang pernah ditemukan sebanyak 42 Jenis ikan mas (carp) dan 33 jenis kelompok ikan lele (cat fish), jenis ikan konsumsi terdapat pula jenis ikan hias yang dijual dengan harga yang tinggi yaitu seperti ikan arwana (Sclorof bages frimosus) ulanguli (Botia Macrasata) betutu Oxsyeleoptris) dan lain-lain.



Gambar : 2
Ikan Arwana Dari Hasil Peliharaan

Hasil budidaya ikan darat (tambak, kolam, keramba) luas rata-rata per tahun 17.443, 3 Ha, dengan jumlah unit sebanyak 1.935 pengasuhan anak 1.183 rumah tangga perikanan . Ikan yang diberdayakan jenis-jenisnya yaitu : ikan jelawat, Toman, Tongkol, Nila, Gurame ikan mas.

Perikan rakyat besebagai besar menggunakan alat tangkap tradisional, alat, tangkap yang dipergunakan. Beberapa alat yang dipergunakan Jermal, Bubu Anco, Rawaidan lainnya Perkembangan alat penangkapan ikan lima tahun ini mencapai stagnasi akibat timbulnya krisis ekonomi/moneter sehingga masyarakat penangkapan ikan tidak mampu secara kontinyu membeli atau mengganti alat-alat tangkap sebagai sarana penangkapan ikan lebih baru dan juga sangat memadai Stagnasi menimbulkan dampak bagi upaya-upaya peningkatan produktivitas perikanan yang tidak maju.

4.2 Sektor Penunjang Perekonomian

Kabupaten Kapus Hulu sistem perhubungan yang meliputi : perhubungan Darat, Perhubungan Sungai dan Perhubungan Udara yang diarahkan untuk kelancaran arus alalulintas, perekonomian daerah juga untuk memperlancar orang, barang dan hasil produksi suatu daerah ke daerah lain.

4.2.1. Perhubungan Darat

Pengembangan sistem pengakutan, jalan darat di Kabupaten Kapuas Hulu merupakan sarana dan prasarana yang sangat tepat digunakan karena adanya pengembangan Jalan Lintas Selatan (Sintang – Putisibau) dengan memperpanjang jalur Pontianak – Sintang, juga dikembangkan prasarana jalan Lintas Utara dari Putussibau – Badau – Kabupaten Sintang. Pada ke dua jalur regional ini yang melewati kawasan pedalaman disebabkan untuk memperoleh keselamatan pengakutan sungai.

Bagaimanapun juga transportasi darat lebih dinikmati dan juga sangat menguntungkan dari pada angkutan sungai sehingga menyebabkan adanya perubahan perekonomian wilayah akan berubah sesuai dengan pola jaringan jalan yang sangat berkembang.

Tersedianya sarana dan prasarana perhubungan darat adalah merupakan suatu faktor yang sangat dibutuhkan untuk memperlancar adanya lalulintas barang-barang dan jasa. Sehingga dengan demikian maka perekonomian dari suatu masyarakat yang berada di pedesaan dapat menghasil hasil bumi seperti : pertanian, perkebunan, perternakan, pertambangan dan lain sebagainya.

Karena sangat minimnya sarana dan prasarana dari suatu transpotasi yang terbatas yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu dikarenakan jalannya rusak sehingga menyebabkan jalan rusak parah di saat pada waktu musim hujan, bahkan pada musim panas (kemarau) banyak lautan debu. Sehingga pada tahun 2005-2006 Pemerintah Daerah meningkatkan adanya pembinaan dan pemeliharaan ruas jalan yang menghubungkan antara Ibukota Kabupaten dengan Ibukota Kecamatan dan juga dengan memperluas jangkauan sampai ke seluruh pelosok-pelosok desa yang sangat terisolir dan terpencil.

4.2.2. Perhubungan Sungai

Alat transportasi pengangkutan melewati sungai merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan di Kabupaten Kapuas Hulu dan juga merupakan salah satu sarana penghubung dari Kecamatan ke desa-desa atau antara kecamatan-kecamatan ke kabupaten dengan melalui jalan sungai Kapuas sebagai suatu faktor utama penghubung perekonomian angkutan sungai pada saat ini mengalami kemerosotan (penurunan) di beberapa kecamatan disebabkan di beberapa kecamatan lalu lintas melalui sungai Kapuas sudah banyak memakai jalan darat dikarenakan biaya transportasi relatif murah dan juga jarak tempuh lebih cepat dibandingkan melewati jalur sungai.

Pengangkutan melalui jalur sungai sangat penting sekali karena untuk menghubungkan antar kecamatan ke desa-desa antara kecamatan ke kabupaten dengan menggunakan jalur sungai Kapuas sebagai perhubungan dan ekonomi. Angkutan melalui sungai mengalami penurunan di beberapa kecamatan dikarenakan lintasan sungai Kapuas sudah dapat ditempuh melalui jalan darat sehingga biayanya relatif sangat murah dan jarak tempuhnya lebih cepat.

Di Kabupaten Kapuas Hulu pengangkutan sungai sangat penting sekali untuk dipergunakan pengangkutan barang dan juga penumpang lokal. Walaupun jalan darat sudah bagus dan berkembang, tetapi angkutan melewati jalur sungai masih tetap penting terutama pada daerah-daerah pedalaman yang susah untuk dijangkau melewati jalan raya. Tersedianya sarana transportasi melewati jalur sungai masih sangat penting mempergunakan Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu : Embaloh Hilir, Bunut Hilir, Kecamatan Manday, Selimbau, Embau, Silat Hilir dan Semitau.

Bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu sebagian besar mempergunakan alat transportasi sungai menghubungkan antara desa ke desa. Maka Pemerintah Daerah membangun dan juga untuk memperbaiki Deramaga, khususnya di Ibukota Kecamatan dengan membangun rambu-rambu lalu lintas sungai. Sehingga sarana dari transportasi yang ada digunakan pada saat ini adalah motor tambang yang berkapasitas 10 ton. Motor air ini adalah tambang yang berkapasitas 10 ton, speed boat, long boat dan juga sampan.

4.2.3 Perhubungan Udara

Untuk memperlancar pembangunan udara dapat diharapkan dengan pengembangan dan meningkatkan Lapangan Perintis Bandara Udara Pangsuma Putussibau pada tahun 1975, pada tahun 2006 pembangunan perhubungan udara masih tahap dilaksanakan adanya peningkatan dan pengembangan fasilitas landasan pacu dan fasilitas lainnya dengan demikian dapat melancarkan operasional bandara untuk keselamatan penerbangan.

Perhubungan melewati udara di Kabupaten Kapuas Hulu pada saat ini melalui pelayanan oleh penerbangan komersial Bandara Pangsuma Putussibau yang merupakan pelabuhan udara perintis yang berkerjasama

oleh perusahaan Digantara Air Service (DAS) dan juga Merpati yang melayani jalur Putussibau – Pontianak untuk pesawat DAS dan juga melayani penerbangan antara jalur antara Putussibau dan Balikpapan. Sehingga pada tahun 2004 mengalami peningkatan dikarenakan adanya jenis pesawat yang beroperasi pada jalur Putussibau dan Pontianak dari tahun ke tahun sebelumnya jenis pesawat lebih besar sehingga penumpangnya lebih banyak. Walaupun biaya dari transportasi udara masih relatif sangat mahal namun keinginan dari masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu dengan menggunakan sarana transportasi udara cukup banyak sekali, karena disebabkan waktu jarak tempuh sangat singkat dan juga melihat kondisi jalan yang ada masih kondisi yang sangat rusak.

Pada saat ini transportasi melewati jalur udara di Kabupaten Kapuas Hulu belum seluruhnya mendapatkan jaringan yang baik, karena jalur dari pelayan sungai pada saat ini merupakan suatu jalur yang dianggap sebagai akses yang sangat tinggi dibandingkan pada wilayah yang paling mudah untuk ditempuh. Apabila jalan darat selatan berfungsi lebih baik sehingga jalur Sungai Kapuas semakin penting dan lebih meluas ke arah Selatan. Karena kondisi pada saat ini jalan lintas Selatan memiliki akses yang sangat tinggi. Adapun wilayah-wilayah jalur pelayan seperti Sungai Embaloh dan jalur darat Putussibau – Tanjungkerja – Benua Martinus - Lanjak – Badau – Nanga Kantu' sampai dengan Kabupaten Sintang sehingga dapat digolongkan sebagai aksesibilitas yang sedang. Sehingga pada wilayah-wilayah aksesibilitas yang sangat rendah sulit untuk dilalui baik melalui jalan darat maupun melalui jalan sungai.

4.3 Telekomunikasi dan Informasi

Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana di bidang komunikasi memiliki jangkauan yang sangat luas terhadap perkembangan dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses perubahan yang terjadi. Untuk meningkatkan pembangunan di bidang komunikasi ini telah meningkatkan pula penyebaran informasi dalam segala aspek kehidupan seperti bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta memiliki juga memiliki sebagai fungsi sosial berupa minimalisasi dan eliminasi terisolirnya untuk daerah yang sangat jauh.

Tersedianya kegiatan di bidang komunikasi di Kabupaten Kapuas Hulu yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana pos dan giro serta telekomunikasi yang meliputi telpon, telex, faksimil dan telegram yang dikelola oleh Perum Pos-Giro dan Perumtel. Juga tersedianya pemancar station relay TVRI di beberapa kecamatan sebagai media informasi audio visual, dan juga tersedianya berbagai media elektronik lain yaitu radio serta media cetak seperti adanya surat kabar, majalah, tabloid, bulletin dan lain-lain semuanya yang dapat mendukung kebutuhan masyarakat akan berita, informasi dan juga hiburan.

4.3.1 Sektor Pariwisata

Masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu kaya akan sumber daya alam yang menyimpan banyaknya pesona bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara, namun belum dikemas dengan baik. Banyaknya kekayaan alam dan keanekaan ragamana budaya dan suku-suku yang dapat dikemas menjadi paket wisata maupun penelitian. Sehingga pada saat ini untuk pembangunan khususnya di bidang pariwisata belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Lokasi-lokasi wisata di Kabupaten Kapus Hulu memiliki sarana infrastruktur yang memadai, seperti jalan untuk menuju lokasi dan bangunan tempat : obyek wisata. Para wisatawan dan juga peneliti dari mancanegara bersusah payah untuk mengunjungi kawasan wisata Kapuas Hulu yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan.

Pengembangan obyek wisata yang terdapat di Kapuas Hulu mengalami hambatan dikarenakan adanya sarana dari sumber daya manusia yang belum memadai. Karena obyek wisata sangat jauh dari ibukota Kabupaten Kapuas Hulu dan juga Kecamatan sehingga pembangunan dan pengembangannya sangat memerlukan biaya yang sangat besar sekali. Contoh Adanya obyek wisata alam yang sangat banyak yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu seperti hutan alam primer, danau, air terjun, gunung/riam maupun gua-gua alam. Obyek wisata alam yang telah dipakai oleh dunia internasional yang terdapat di Taman Nasional Betung Karihun dan Taman Nasional Danau Sentarum. Ke dua Taman nasional ini terdapat berbagai jenis spesies yang sangat penting seperti : orang hutan, beruang madu, rusa sambar, kucing hutan dan berbagai burung, sedangkan di Danau Sentarum banyak terdapat jenis ikan air tawar.

Selain itu juga adanya wisata budaya yang berupa kekayaan nilai-nilai internasional yang masih kuat dan melekat dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat pada kehidupan masyarakat yang masih mendiami rumah betang panjang dan kesenian tradisional dari masing-masing anak suku Dayak dan suku Melayu . Sehingga untuk pembangunan dalam jangka panjang di sektor kepariwisataan dapat dijual komoditinya, kepada turis mancanegara dan juga domestik, maka dengan demikian hasilnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kapuas Hulu yaitu di Bidang Pariwisata khususnya. (Profil Kabupaten Kapuas Hulu, 2006 :74)

Sedangkan pada tingkat regional hingga saat ini Kabupaten Kapuas Hulu belum termasuk katagori Daerah Tinjauan Wisata (DTW) kondisi ini tidak terlepas dari sangat minimnya sarana dan prasarana penunjang. Sehingga untuk menjadikan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai salah satu Tinjauan Wisata di Kalimantan Barat, hendaknya Pemerintah Daerah dapat meningkatkan sarana dan parasarana tersebut.

4.4. Perdagangan Industri dan Koperasi

4.4.1 Industri

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki industri untuk dikembangkan yang pada umumnya sangat berorientasi pada pada bidang kerajinan rumah tangga dan juga industri kecil lainnya. Di mana secara umum kapasitas produksinya masih relatif kecil dan sebagian besar dilakukan secara sambilan.

Berkembangnya industri kecil merupakan penggerak dari pada pembangunan dibidang ekonomi dalam jangka waktu yang panjang, untuk diarahkan sebagai penunjang dari perekonomian daerah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya atau saling berkaitan.

Jumlah perusahaan industri kecil yang berkembang di Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah sekitar 10 perusahaan pada tahun 2002 menjadi 13 perusahaan pada tahun 2003 yaitu sekitar 30% mengalami peningkatan. Untuk tenaga kerja juga mengalami peningkatan pada tahun 2002 yaitu sebanyak 213 orang menjadi 228 orang pada tahun 2003 yaitu meningkat sebanyak 7,04% (Profil Kabupaten Kapuas Hulu, 2006 : 50)

Usaha di bidang penggerajin/ pengetaman perkayuan merupakan usaha yang paling banyak 9 perusahaan dengan tenaga kerja 216 tenaga kerja pada tahun 2003. Sedangkan usaha lainnya pembuatan kerupuk, tukang gigi palsu, bengkel sepeda motor dan pembuatan tempe.

Tetapi usaha pemerintah dalam pengembangan di sektor industri selama lima tahun ini belum sepenuhnya belum dapat meningkatkan di sektor perindustrian dari tahun 2000 sampai 2003 mengalami penurunan yang sangat tinggi sehingga masyarakat mengalami degradasi minat usaha dibidang peridusterian kecil saja

Sehingga penurunan jumlah dan jenis industri tersebut juga berdampak kepada penurunan hasil produksi yang diterima oleh sektor industri pada umumnya.(Sumber data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2003-2004).

Terjadi penurunan pertumbuhan di sektor industri ini pada tahu 2002-2004 diakibatkan oleh terjadinya krisis moneter yang berkepanjangan sehingga terjadinya krisis ekonomi yang melanda tahun-tahun sebelumnya, maka implikasinya banyak industri yang tutup yang berpengaruh pada industri kecil yang bersekala rumah tangga, hanya industri-industri yang dikelola secara profesional/modal yang banyak masih tetap bertahan. Sedangkan faktor yang lainnya yaitu faktor geografi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri, luas wilayah dan letak dari pada pusat perekonomian yang tidak adanya prasarana dan sarana yang sesuai sehingga biaya produksi menjadi meningkat. Sehingga memerlukan dana yang banyak supaya industri tersebut tetap stabil (berimbang).

4.4.2. Perdagangan

Sektor perdagangan yang merupakan salah satu dari mesin penggerak suatu perekonomian dan juga memiliki peranan yang sangat baik untuk mendukung suatu kelancaran distribusi barang dan juga jasa dalam

memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta sebagai katalisator harga sehingga harga dan barang bisa dengan stabil.

Perusahaan perdagangan harus memiliki surat izin perdagangan (SIUP) yang merupakan syarat mutlak. Terlihatlah pada tahun 2005-2006 sebanyak 393 perdagangan yang telah mempunyai SIUP yang terdiri dari 3 dari perusahaan, 13 dari perusahaan menengah dan 376 perusahaan kecil (Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Koperasi tahun 2005-2006).

Sedangkan sektor perdagangan juga berperan dalam mengontrol pengadaan dan distribusi kebutuhan pokok berupa beras. Bulog Putussibau harus adanya kerjasama. Setiap tahunnya gudang Dolog Putussibau mengalami penurunan yang diakibatkan banyak warung dan toko mendapat pasokan dari Pontianak langsung.

Sektor dari perdagangan hanya menitikberatkan kepada penyempurnaan perdagangan dititik beratkan pada penyempurnaan pola perdagangan dan sistem distribusi menyediakan kebutuhan pokok yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta membantu pengusaha kecil terutama masih bersifat tradisional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk merelaisasikan hal tersebut adalah dengan melakukan penataan pasar-pasar tradisional dan pasar yang ada di Ibukota Kecamatan maupun di Kabupaten Kapuas Hulu. (Data Pokok Kabupaten Kapuas Hulu, 2006 : 115)

4.4.3 Koperasi

Perkembangan sektor koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah semakin menyebar di seluruh usaha dan diusahakan dibidang usaha yang sehat , tangguh, kuat dan mandiri melalui pembangunan di bidang koperasi. Melalui kebijakan koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah diarahkan melalui :

- Berusaha meningkatkan kemampuan dan peranan koperasi dan penguasaan kecil dan menengah terutama di sektor industri kecil dan kerajinan, agro industri serta agrobisnis.
- Untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen koperasi.
- Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen koperasi
- Meningkatkan pembangunan koperasi di desa, terutama desa yang tertinggal dan Sterisolir.
- Meningkatkan kerjasama antara koperasi dan kemitraan.
- Mengkoordinasikan penyaluran dana BUMN untuk koperasi dan pengusaha kecil.

Sehingga Pemerintah Daerah melakukan pembinaan melalui Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Kapuas Hulu dengan membentuk Badan Usaha Koperasi sebagai salah satu wadah perekonomian. (Data Pokok Kabupaten Kapuas Hulu, tahun 2006 , hal 113-120).

4.5 Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Kapuas Hulu

4.5.1 Sektor Kebudayaan

Di Kapuas Hulu ada dua etnis mayoritas yang menghasilkan kebudayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkaya akan kebudayaan dimiliki oleh Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Kapuas Hulu tersebut dapat dijadikan asset untuk pencari wisata asing dan juga wisata dalam negeri. Dua etnis tersebut adalah etnis Dayak dan Melayu. Masing masing etnis dapat menghasilkan berbagai macam Kebudayaan yang dimilikinya yaitu berupa :

- Etnis Dayak

Batang Lupar, Benua Martinus dan Silat Hulu Kecamatan Hulu di sebelah Utara Kabupaten Kapuas Hulu merupakan desa yang dihuni oleh Suku Dayak Iban, Taman dan Dayak Bukat. Mereka memiliki organisasi tradisional yang mempunyai kegiatan untuk melindungi alam dan tradisinya. Masyarakat tersebut juga berusaha bagaimana untuk membangun masyarakat untuk saling menasehati dan mentaati peraturan (hukum yang berlaku dimana masyarakat untuk saling menasehati dan saling membantu dalam meningkatkan usaha untuk mencapai taraf hidup yang tinggi melalui suatu pendidikan. Dayak yang berada di Batang Lupar, Benua Martinus dan Dayak lainnya yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu pada umumnya mereka memperigati Gawai Dayak sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan atas panen padi dapat berhasil dengan baik. Sehingga dengan demikian masyarakat Dayak tersebut dapat melakukan kegiatan tersebut dengan suatu perayaan.

Keunikan seni dan budaya masyarakat Dayak yang tumbuh dan berkembang secara tradisional yang mempunyai karakter tersendiri yang masih bersifat alami, maupun di sisi lain adanya berupa nilai tertentu yang mengalami kondisi krisis akibat adanya pengaruh dari luar globalisasi dan budaya asing tetapi yang mempengaruhi norma-norma adalah istiadat budaya etnis Dayak dapat dijadikan sebagai obyek norma-norma adat istiadat budaya etnis Dayak yang terdapat di Kapuas Hulu yaitu :

- a. Upacara adat/ritual Suku Dayak yaitu :
 - Baramangis dari suku Dayak Embaloh
 - Nyonjoan dari Suku Dayak Embaloh
 - Mandung dari Suku Dayak Taman
 - Bejande, Betimang dan bedende dari Suku Dayak Kantuk
 - Naik Dange' dari Suku dayak kayan pedalaman.
 - Ngajat dan sandawari dan gawai kenalang dari Suku Dayak Iban.
- b. Desa kerajinan yang hampir terdapat di semua kecamatan seperti ikat Tradisional, Anyaman, Manik-manik, ukiran, Tameng, Lukisan dan pada Besi.
 - Rumah adat Betang panjang yang masih unik dari Suku Dayak
 - Rumah adat Betang panjang Semangkah.

- Rumah adat Betang panjang Sungai Uluh Palin
- Rumah Adat Betang Panjang Bekung

- Etnis Melayu

Etnis Melayu mempunyai tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah purbakala yang memiliki daya tarik tersendiri yang merupakan salah satu dari obyek wisata dan juga sebagai unsur dari penunjang terciptanya Sapta Pesona Industri Pariwisata.

Seni dan budaya Etnis Melayu mempunyai keunikan yang tumbuh dan berkembang secara tradisional dan juga mempunyai karakteristik tersendiri yang masih bersifat alami namun di sisi lain adanya berupa nilai tertentu yang melampaui kondisi yang krisis, karena adanya arus globalisasi dan juga masuknya budaya asing tetapi tidak juga mempengaruhi adanya norma-norma adat istiadat masyarakat Melayu yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu tersebut.

Jenis-jenis budaya Melayu yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu yang juga dapat dijadikan sebagai obyek wisata berupa :

- Seni Musik, Seni Tiater, Seni sastra, Seni Karya Melayu baik yang tradisional maupun yang bukan tradisional.
- Upacara yang berkenaan dengan adat /ritual Suku Melayu berupa Tarian Jepin, Syair, Pantun, Kasidah dan Hadrah dan juga digunakan pada saat Upacara Adat untuk menyambut kedatangan tamu tertentu digunakan pada saat Upacara pesta perkawinan bagi masyarakat Melayu Kabupaten Kapuas Hulu.
- Desa kerajinan/sastra seni rupa terdapat di sana Kecamatan seperti Tenun Ikat Tradisional, Anyaman-anyaman, manik-manik, Ukiran-ukiran. Tameng Lukisan dan pandai Besi.
- Perkampungan tradisional dengan ciri khas yang sangat tradisional berupa Rumah Adat Betang Panjang dan juga pemukiman tradisional masyarakat di Nanga Silat, Selimbau, Piasak dan Nanga Bunut.
- Peninggalan sejarah yang terdapat dikembangkan menjadi wisata di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu, Situs Purbakala terdapat di Nanga Balang Keadamin, Rumah Betang.

4.5.2 Sektor Pariwisata

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki berbagai potensi dibidang Kepariwisataaan. Karena pembangunan kepariwisataan sangat penting dalam membantu kesempatan kerja dan berusaha, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga dapat mendorong kelestarian dan peninggalan sejarah. Bahkan juga dapat mendorong supaya terpeliharanya ketertiban dan keamanan, ketertiban di lingkungan kehidupan serta yang tak kalah pentingnya adalah mendorong peningkatan dan adanya pertumbuhan pembangunan yang semakin berkembang pada sektor-sektor di bidang yang lain.

Pembangunan obyek wisata erat kaitannya dengan lintas semua bidang. Hal ini baik berupa pembangunan daerah secara langsung maupun secara tidak langsung yang sangat erat kaitannya dengan sektor pariwisata sehingga dapat menunjang kegiatan pariwisata yaitu seperti : Perhubungan, Imigrasi, Keagamaan, Bea Cukai, Perdagangan, Perindustrian dan juga dinas-dinas yang terkait/intansi di dalam suatu masyarakat. Meningkatnya pembangunan kepariwisataan berarti juga membantu untuk kesempatan berusaha, sehingga akan terbukanya suatu lapangan pekerjaan, maka dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan suatu masyarakat dan juga pemerintah, sehingga dapat memajukan kelestarian budaya dan juga ketertiban, dan juga terpeliharanya lingkungan hidup dan juga meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan di segala sektor yang lainnya.

Wisatawan dari mancanegara ataupun lokal masih sangat jauh sekali untuk mengunjungi wisata yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu dikarenakan kunjungan wisatawan tersebut terbatasnya prasarana peralatan dan juga merupakan suatu unsur yang sangat peting untuk meningkatkan perekonomian dari satu daerah tersebut.

• Wisata Alam

Keberadaan obyek wisata alam yang banyak terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu diantaranya yaitu berupa Taman Nasional Betung Karihun di Kecamatan Putussibau, Kedamin dan Embaloh Hulu diantara sekian obyek ini suatu ekosistem yang sangat khas dan juga merupakan habitat alami dan juga merupakan suatu habitat alami sekaligus perlindungan bagi bermacam-macam aneka ragam flora dan fauna.

Keberadaan obyek wisata taman Nasional Danau Sentarum yang terletak di Kecamatan Batang Lupar, Selimbau, Badau dan Suhaid cukup tinggi sehingga memiliki keaneka ragam habitat fauna seperti ikan hias, ikan siluk, ikan belidak dan juga berbagai macam spesies yang lain sehingga pada saat ini masih banyak yang belum diketahui nama-nama secara ilmiah. Antara ke dua taman ini yang banyak terdapat berbagai spesies yang sangat penting yaitu beraneka macam burung dan juga orang hutan.

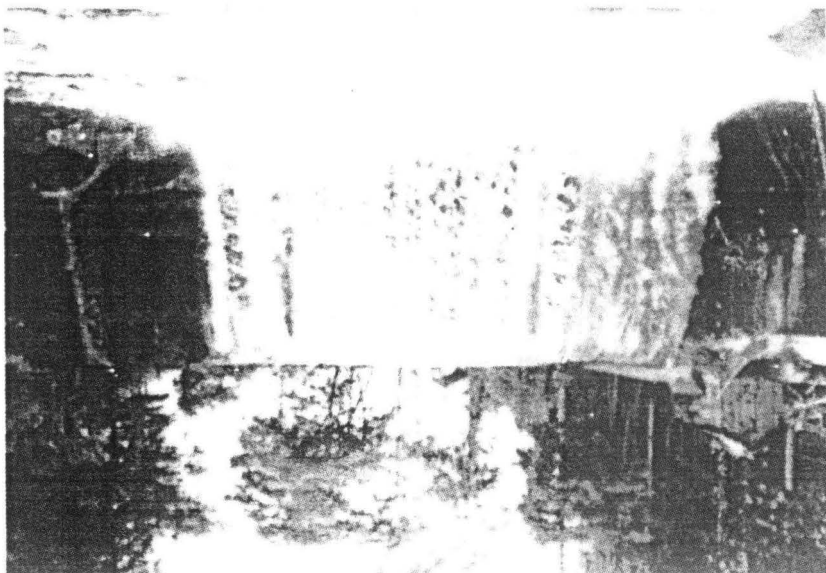
• Wisata Budaya

Obyek wisata dari Kabupaten Kapuas Hulu yang sangat berpotensi perlu adanya pengembangan seperti di antaranya yaitu : Rumah Adat Betang Panjang Melapi yang berada di Kedamin serta Rumah Adat Betang panjang Sungai Uluk dan Benuak Tengah Kecamatan Embaloh Hilir, dan juga merupakan salah satu yaitu bentuk dari rumah adat Suku Dayak yang masih asli keberadaannya.



Gambar 3
Rumah Betang yang masih asli

Keberadaan dari obyek wisata ini masih ada beberapa yang belum dikunjungi oleh wisata, dan juga mempunyai daya tarik dan ciri khas tersendiri yaitu adanya Air Terjun, Gunung Matahari di Sungai Kapuas Gurun Bendak dan juga Bukit Talai di kampung Belatung Kecamatan Putussibau, Goa Menjadi dan Temunduh di Nanga Tepuai Kecamatan Hulu Gurung, Gurun Air Terjun Bukit Parang di desa Medang Kecamatan Hulu Gurung, Gurun Air Terjun dan Goa Manai di Kecamatan Seberuang. Serata Pulau Melayu Danau Luar dan Danau Belidak di Kecamatan Batang Lupar.



Gambar 4
Air Terjun Madang Pulang

Banyak lagi kekayaan alam yang sangat beraneka ragam budaya dan suku yang dapat dijadikan sebuah paket wisata maupun untuk penelitian. Sampai sekarang ini pembangunan di bidang pariwisata banyak belum dilakukan secara maksimal. Lokasi wisata yang berada di Kapuas Hulu belum memiliki sarana infrastruktur yang baik. Karena untuk menuju ke suatu lokasi dan bangunan sebagai obyek wisata terbesar sampai saat ini wisatawan dan peneliti dari mancanegara sangat sulit untuk mencapai terdat tersebut.

Pengembangan obyek wisata ini mempunyai hambatan yaitu berupa terbatasnya suatu dana serta sumber daya manusia yang belum sangat memadai. Sebagian besar obyek wisata ini berada jauh dari ibukota kabupaten dan juga kecamatan sehingga dalam suatu pembangunan dan pengembangannya sangat diperlukan dana yang sangat besar. Contohnya yaitu Obyek wisata alam banyak terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu adanya hutan primer, air terjun, danau gua-gua dan juga gurun/riam. Dunia Internasional telah mengakui obyek wisata alam yang terdapat di taman Nasional Betung Karihun dan taman Nasinal Danau Sentarum. Ke dua taman Nasional ini angat banyak terdapar barbagai spesies yang sangat penting yaitu berbagai jenis burung dan ikan air tawar.

Budaya wisata berupa nilai-nilai tradisional yang masih kuat dan juga melekat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat pada kehidupan masyarakat yang mendiami rumah betang panjang dan kesenian Melayu

dan masing-masing anak dari suku Dayak dan juga suku Melayu yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu. Pada sektor kepariwisataan dalam menuju pembangunan jangka panjang merupakan suatu komoditi yang dapat dijual baik pada domestik maupun pada turis mancanegara sehingga dengan demikian dapat meningkatkan suatu Pendapatan Asli Daerah yaitu pada budaya wisata yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu.

Juga pada saat ini kategori Daerah Tujuan Wisata (DTW) belum termasuk pada tingkat nasional, karena disebabkan minimnya sarana dan prasarana yang sangat menunjang. Sehingga untuk menuju suatu daerah tujuan wisata hendaknya pemerintah Daerah meningkatkan sarana dan prasarana yang terdapat di daerah Kabupaten Kapuas Hulu secara produktif.

Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu perlu untuk dikembangkan melalui Dinas Pariwisata sebagai upaya pengembangan dan pembinaan terhadap sarana dan prasarana serta infrastruktur untuk menunjang di bidang pariwisata. Yaitu dengan adanya sarana dan prasarana seperti transportasi, akomodasi, restoran dan fasilitas-fasilitas umum lainnya dan juga adanya suatu promosi berbagai daerah dan tingkat Internasional. Perlu juga adanya penelitian dan penggalan potensi dilakukan kerjasama oleh Lembaga penelitian sehingga tercapainya program pembangunan di bidang pariwisata sehingga dengan demikian terjadilah Kabupaten Kapuas Hulu tujuan wisata yang berfokus pada paket wisata alam dan budaya yang beragam bentuknya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan studi dan penelitian lapangan mengenai Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Dan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa letak Kabupaten Kapuas Hulu yang sangat Strategis karena berada di Jantung Borneo (Heart Borneo), satu kesatuan wilayah ekologis yang merupakan suatu daerah yang melalui perhuluan di sungai-sungai dan juga merupakan sebagai salah satu lalu lintas perairan di seluruh Kalimantan Barat. Selain itu pula Kabupaten Kapuas Hulu banyak memiliki kekayaan yang sangat beraneka ragam berbeda dengan daerah-daerah lainnya.

Kalau kita lihat dari letaknya yang sangat strategis ini Kabupaten Kapuas Hulu dapat mengalami kemajuan dan perkembangan dalam pembangunan ekonomi dengan demikian akan membawa kemajuan terhadap pola perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu. Maka dari itu mata pencarian berkembang dan aktivitas di Kabupaten Kapuas Hulu menjadi meningkat.

Pembangunan di daerah Kabupaten Kapuas Hulu dilaksanakan dengan mentukan arah dan kebijaksanaan pembangunan dilaksanakan dengan meningkatkan pemerataan dari hasil pembangunan meningkat pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi dan sosial politik.

Hasil tersebut dapat dilihat dan dicapai pada tiap tahun. Kabupaten Kapuas Hulu sektor pertanian setiap tahunnya meningkat karena pertumbuhan luasnya tanah pertanian. Peningkatan di bidang perhubungan yaitu adanya transportasi udara yang dapat menghubungkan dengan daerah luar Kapuas Hulu dan daerah lainnya untuk kelancaran penumpang dan arus barang.

Mengelola hasil-hasil Industri untuk hasil-hasil perkebunan untuk menghasilkan karet, sawit dan sebagainya. Melihat pembangunan di sektor Sosial budaya yaitu sangat di utamakan oleh masyarakat Kapuas Hulu dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Kabupaten Kapuas Hulu pada saat ini dapat dikatakan cukup berhasil dalam pelaksanaan pembangunan yang berencana. Adanya sektor-sektor potensial yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi seperti pertanian, perkebunan pariwisata alam menjadi andalan Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan yang dapat dibanggakan.

Di bidang Industri belum banyak mempergunakan alat teknologi yang canggih/moderen dengan tidak mempergunakan mesin-mesin berat., sehingga dengan demikian masih belum tercemarnya polusi udara Kabupaten Kapuas Hulu. Warga Negara asing yang datang bekerja baik sebagai tenaga ahli maupun sebagai tenaga observasi masih sangat sedikit, sehingga tidak membawa perubahan tata nilai yang berlaku pada masyarakat setempat. Pendatang yang datang dari luar daerah dapat menyesuaikan dengan norma-norma yang berada dari masyarakat.

Berbagai macam bangsa yang tinggal di Kabupaten Kapuas Hulu, mereka hidup saling baur membaaur dalam masyarakat, mereka saling menciptakan suasana yang harmonis dan saling harga dan menghargai. Seperti dalam upacara keagamaan, dalam hari-hari besar masyarakat Dayak, Melayu dan Cina mereka saling bersosialisasi terhadap masyarakat yang berada disekelilingnya dimana mereka berada. Seandainya kalau ada terjadinya suatu permasalahan dalam masyarakat setempat harus cepat diatasi oleh tokoh-tokoh masyarakat atau pemuka adat sehingga tidak menimbulkan perselisihan yang berat.

Kabupaten Kapuas Hulu daerahnya sangat potensial karena memiliki kekayaan alam seperti hasil kayu, ikan arwana, burung wallet, madu hasil tambang, air raksa dan lain sebagainya belum dikelola secara maksimal, tetapi sudah juga dipasarkan seperti Kabupaten Sintang, Sanggau, Ngabang, Pontiank dan seluruh Kalimantan Barat dan juga bahkan di mancanegara seperti Malaysia sebagai negara tetangga. Sedangkan hasil perkebunan, pertanian dan kehutanan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

5.2 Saran-Saran

Kemajuan dan perkembangan Kabupaten Kapuas Hulu Penulisan (Penelitian) di bidang Sejarah dalam rangka aspek perlu dilaksanakan karena untuk menghimpun (mengumpulkan) dari semua data untuk dijadikan sebagai sejarah lokal. Penulis juga sangat mengalami hambatan-hambatan untuk mendapatkan sumber-sumber atau data-data karena arsip-arsip atau data-data banyak tidak diketemukan dan nara sumber juga sudah banyak yang meninggal dunia.

Perlu adanya penanganan dari instansi daerah yang terkait di bidang kesejah dan kebudayaan daerah. Supaya mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terdapat pada masyarakat dapat dihimpun kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia, Ikhtisars Keadaan Politik Hindia Belanda Tahun 1839-1848, Arsip Nasional Jakarta, 1973.
- Documen Penembahan Van Selimbau 1882, Disalin oleh H. Gusti Muhammad Husin dan H. Gusti Muhammad Soleh. Sejarah Singkat Kerajaan Selimbau.
- Documen Penembahan Van Selimbau 1822. Disalin oleh H. Gusti Muhammad Husin dan H. Gusti Muhammad Soleh. Sejarah Singkat Perkembangan Islam di Kerajaan Selimbau.
- Frederick William H& Soeri Soeroto (peny) Penanaman Sejarah Indonesia, sebelum dan Sesudah Devaluasi Soeri Soeroto (ed), Jakarta LP 3 Es 1984.
- Gattshalk Lois, Mengenai Sejarah, Nugroho Notosusanto (terj) Jakarta UI Press 1986
- Hakim Stefanus, Jepang di Kapuas Hulu, Koran Harian Equator, 19 Desember 2002
- Kantor Penelitian, Pengembangan Dan Informatika " Data Pokok Kab Kapuas Hulu Tahun, 2006.
- Kartodirdjo Sartono, Pemikiran dan Perkembangan Histografi Indonesia, Jakarta, Gramedia 1982.
- Kodam XII/Tanjungpura, Tanjungpura Berjuang, Sejarah Kodam XII/ Tanjungpura, Pontianak Tahun 1970
- Notosusanto Nugroho, Masalah Penelitaian Sjarah Kontenporer Jakarta Yayasan Idayu Tahun 1978.
- Pemeritah Daerah Kab. Kapuas Hulu, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah " Profil Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2006.
- Singarimbun, Masri, Metode Penelitian Survei, Jakarta LP 3 ES, Tahun 1989.
- Tambul Husen, Abang, Kabupaten Konservasi, Jakarta Gramedia, Tahun 2005

Zuldi Sukanto, *Bukti Sejarah Tertulis, Pengenalan dan Penanganannya*
Jakarta Dirjen Kebudayaan Depdikbud, Bahan Penetaran Tenaga Tenis
Kesejarahan 1992

Zuhdi Susanto. "Sejarah dan Hari Jadi Ketapang suatu Pemikiran Teori
Hukum", Makalah dalam Majalah Belanda. Edisi 39 November 2004.

LAMPIRAN

Daftar Wawancara

Kabupaten Kapuas Hulu Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi

- I. Indentitas :
 - Nama :
 - Umur :
 - Pekerjaan :
 - Alamat :
- II. Pertanyaan :
 1. Kapan Belanda dan Jepang masuk di Kabupaten Kapuas Hulu coba jelaskan.
 2. Apakah Bapak/Ibu ketahui tentang system Pemerintah Daerah /Sejarah pembentukan Pemerinthan Daerah, Kabuapten Kapuas Hulu. Coba ceritakan secara panjang lebar.
 3. Siapa nama-nama kepala pemerintahan daerah sejak tahun1951 sampai saat sekarang ini .
 4. Coba uraikan secara singkat tentang makna dari lambang-lambang Daerah Kabupaten Kapuas Hulu..
 5. Kapankah lambang-lambang dan makna tersebut di buat ?
 6. Apak Bapak /Ibu mengetahui proses dari Pembentukan Dasar Hukum Otonomi Kabupaten Kapuas Hulu tersebut ?.
 7. Langkah-langkah apa saja yang diambil dalam pemerintahan aparaturnya untuk perkembangan daerahnya.
 8. Alat transpotasi apa saja yang digunakan untuk sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu, coba ceritakan.
 9. Kabupaten Kapuas Hulu banyak terdapat danau depresi yang merupakan sumber penghasil ikan, coba sebutkan terdapat di Kecamatan-kecamatan apa saja ?.
 10. Apa sebabnya Kabupaten Kapuas Hulu yaitu Putussibau sering terjadi banjir, coba ceritakan sebab-sebabnya ?.
 11. Penggunaan lahan yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu digunakan untuk apa saja tolong jelaskan.
 12. Kabupaten Kapuas Hulu terdapat kawasan lindung secara tetap sebagai fungsi konservasi, coba tolong ceritakan
 13. Apa yang disebut kawasan lindung, kawasan konservasi di Kabupaten Kapuas Hulu berupa apa saja.
 14. Adanya kawasan lindung yang sangat memperhatikan kondisinya sehingga perlu adanya rehabilitasi dan konsep konndervasi yaitu apa-apa saja tolong jelaskan.
 15. Tolong sebutkan mata pencarian Kabupaten Kapus Hulu yang utama menurut Bapak/Ibu ketahui.

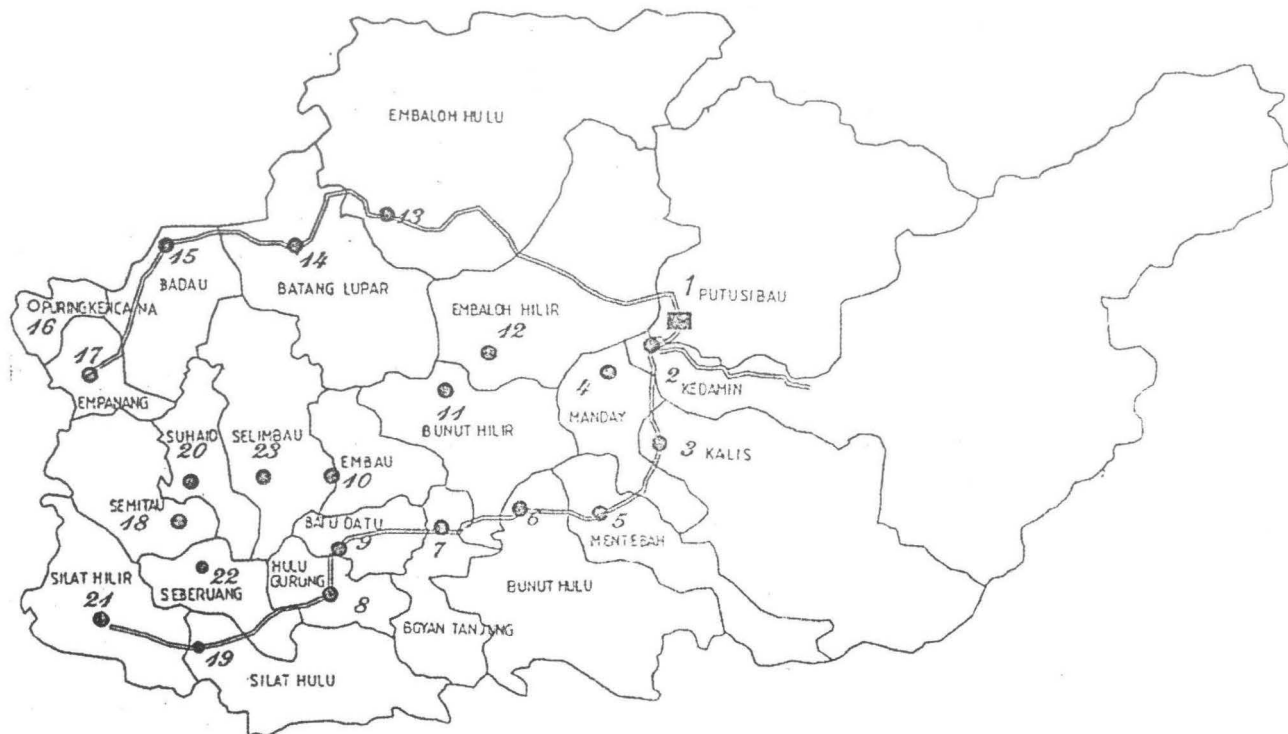
16. Menurut Bapak/Ibu penduduk Kabupaten Kapuas Hulu banyak menganut agama apa saja yang terbanyak.
17. Istilah-istilah kekerabatan apa saja bagi masyarakat Melayu yang terdapat di Kabupaten kapuas Hulu, coba jelaskan.
18. Apakah sejak dahulu di lingkungan masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu sudah mengenal system kekerabatan.
19. Tolong sebutkan ada berapa potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten kapuas Hulu, coba jelaskan.
20. Pendapatan asli daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang sangat potensial dari hasil hutan non kayu berupa apa saja tolong sebutkan.
21. Kabupaten Kapuas Hulu untuk menunjang perekonomian tersebut perlu adanya sektor penunjang lainnya.
22. Alat tangkap ikan yang digunakan secara tradisional yang dipergunakan Kabupaten Kapuas Hulu.
23. Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai Industri dan koperasi, coba sebutkan kegunaannya.
24. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan di Kabupaten Kapuas Hulu, tolong jelaskan.
25. Obyek wisata alam apa saja yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu ?
26. Industri pengerajin apa saja yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu ?.
27. Di Kabupaten Kapuas Hulu terdapat Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah yang diarahkan yaitu melalui apa saja ?.
28. Asset wisata dalam negeri yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu berupa apa saja ?.
29. Potensi dibidang kepariwisataan yang dapat menunjang kegiatan pariwisata apa saja yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu.
30. Wisata apa saja yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu ?.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ir. Iswara M.Si
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Peg. Negri Kantor Perikanan
Alamat : Kapuas Hulu
2. Nama : Djiko Hardono
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : P N S
Alamat : Putussibau
3. Nama : Drs. H. Abang Zahry Abadulah
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS (DEPAG)
Alamat : Jln : Surya Pontianak
4. Nama : Dra. Tersilia M.Si
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Putussibau
5. Nama : Drs. Tony Sulistio M.Si
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Guru SMAN I
Alamat : Putussibau
6. Nama : Ade Hasan Ashari
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : PNS (Kantor Bupati, Staf Humas)
Alamat : Putussibau
7. Nama : Linia Tri Yuniarti
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : PNS (Kantor Bupati, Staf Humas)
Alamat : BTN Pogom No 37 Putussibau
8. Nama : Kardanusi Dawat
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : PNS (Dinas Pendidikan Kab. Kapuas Hulu)
Alamat : Putussibau

9. Nama : Viktor SH
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : BTN POGOM No 35 Putussibau
10. Nama : Dayang Salehah
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jln Pendidikan Gang Bidayuh Putussibau
11. Nama : H. Ali As. SH
Umur : 79 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Negeri
Alamat : Jln Pulau We Ptk
12. Nama : H. Ibrahim
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Belitung II Ptk

Kabupaten Kapuas Hulu



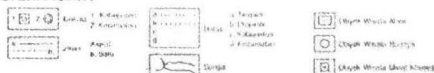


KABUPATEN KAPUAS HULU

Potensi Pariwisata



KETERANGAN:



ETUNJUK LETAK PETA



Pencitraan Lokasi Wisata di Kabupaten Kapuas Hulu

NO	LOKASI NEMAMATAN	ATRAKSI KHUSUS		
1.	PULUSSEBAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
2.	KELAMAN	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
3.	KALIS	WISATA ALAM	---	WISATA MINAT KHUSUS
4.	BUNGET HILL	---	WISATA BUDAYA	---
5.	MONTEDAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
6.	HILL GUTUNG	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	WISATA MINAT KHUSUS
7.	SEMATAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
8.	SELIMAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
9.	SILAU	WISATA ALAM	---	WISATA MINAT KHUSUS
10.	SILAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
11.	SILAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
12.	BAGAU	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	---
13.	BATANG LUPAS	WISATA ALAM	---	WISATA MINAT KHUSUS

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

[illegible]

11627

Perpustakaan
Jenderal

3